

**HUBUNGAN ANTARA *SELF REGULATED LEARNING*
DENGAN PROKRASTINASI PADA SISWA/SISWI KELAS
XI DI SMA NEGERI 8 MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area

Oleh :

Putri Nelly Hotmauli Siagian

17.860.0240



FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 18/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)18/6/22

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA *SELF REGULATED LEARNING* DENGAN PROKRASTINASI PADA SISWA/SISWI KELAS XI DI SMA NEGERI 8 MEDAN

NAMA : PUTRI NELLY HOTMAULI S

NPM : 178600240

BAGIAN : PSIKOLOGI PENDIDIKAN



Ka Bagian
(Ayudia Popy Sesilia, S.Psi, M.Psi)



Dekan
(Hasanuddin, Ph.D)

Tanggal Sidang : 06 April 2022

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area dan Diterima Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Derajat Sarjana (S1) Psikologi

Pada Tanggal

06 April 2022

Mengesahkan

Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area



Dewan Penguji

1. Annawati Dewi Purba, S.Psi, M.Si
2. Rahma Afwina, S.Psi, M.Psi
3. Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi
4. Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Si

Tanda Tangan

Annawati Dewi Purba

Rahma Afwina

Eryanti Novita

Nurmaida Irawani Siregar

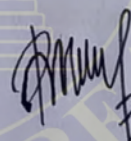
LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana yang merupakan karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 06 April 2022

Peneliti



Putri Nelly Hotmauli S

(17.860.0240)

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Nelly Hotmauli S

NPM : 17.860.0240

Program Studi : S1 Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah yang berjudul: "Hubungan Antara *Self Regulated Learning* dengan Prokratinasi pada Siswa/Siswi Kelas XI di SMA Negeri 8 Medan". Dengan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** ini Universitas Medan Area berhak untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 06 April 2022



(Putri Nelly Hotmauli S)

v

RIWAYAT HIDUP

Peneliti lahir di Medan pada tanggal 10 Oktober 1999, dari Ayah Nelson Siagian dan Ibu Saulianna Sitanggang. Peneliti merupakan putri pertama dari lima bersaudara.

Peneliti menempuh pendidikan sekolah dasarnya di SD RK Makmur Budi Murni 7 Medan dan melanjutkan jenjang sekolah menengah pertama di SMP Swasta Katolik Budi Murni 1 Medan, dilanjutkan jenjang berikutnya di SMA Negeri 8 Medan dan pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.



MOTTO

“Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur. (Filipi 4:6)”

“Kuatkan dan teguhkanlah hatimu, janganlah takut dan jangan gemetar karena mereka, sebab Tuhan Allahmu, Dialah yang berjalan menyertai engkau dan tidak akan meninggalkan engkau. (Ulangan 31:6)”

“Tetapi kepada kamu, yang mendengarkan Aku, Aku berkata : Kasihilah musuhmu, berbuatlah baik kepada orang yang membenci kamu (Lukas 6 : 27)”

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Puji Syukur kepada Tuhan yang Maha Esa
Kupersembahkan skripsi ini untuk ayah dan ibu tercinta
yang selama ini telah memberikan seluruh kasih sayangnya kepadaku
Untuk adik-adik ku dan sahabatku tersayang yang telah memberikan semangat
dan dukungan selama ini
Serta seluruh keluarga besarku terimakasih telah mendukung ku selama ini.



KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karuniaNya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, ketenangan, kelancaran, kemudahan, serta kesabaran bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Hubungan Antara *Self Regulated Learning* dengan Prokrastinasi Pada Siswa/Siswi Kelas XI di SMA Negeri 8 Medan”.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerja sama yang baik dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepantasnya dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan kesehatan, kemudahan, kelancaran serta berkat dan kasih karunia Nya kepada peneliti, karena atas seizin dan kehendak Nya juga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin.
2. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim Siregar.
3. Bapak prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng. M.Sc. selaku Rektor Universitas Medan Area.
4. Bapak Hasanuddin, Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Ibu Ayudia Popy Sessilia, S.Psi M.Psi selaku Kepala Bagian Psikologi Pendidikan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
6. Ibu Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi, selaku Dosen Pembimbing peneliti yang baik dan selalu memberikan bimbingan serta arahan yang dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini, peneliti bersyukur mendapati ibu sebagai doping.
7. Ibu Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Si selaku Dosen Pembimbing Peneliti yang telah banyak memberikan masukan yang sangat bermanfaat untuk revisi skripsi peneliti agar menjadi lebih baik.

8. Ibu Annawati Dewi Purba, S.Psi, M.Si selaku Ketua peneliti yang telah memberikan masukan agar skripsi peneliti lebih baik.
9. Kedua orangtua saya tercinta yang tidak pernah berhenti mendoakan dan mendukung saya di dalam segala hal, terutama untuk mama saya tersayang terimakasih sudah menjadi inspirasi bagi saya agar saya bisa menjadi kebanggaan keluarga, terimakasih atas cinta dan kasih sayangnya sampai detik ini.
10. Ke empat adik saya yang saya sayangi dan saya kasihi, Tasya, Juan, Jonathan, Joshua yang selalu menjadi penyemangat saya untuk dapat menjadi kakak yang layak untuk di contoh.
11. Ketiga sahabat saya, Fitri Adeinsani Effendi, Dwi Ningti Astuti, dan Sri Yuliani yang selalu menemani saya dan selalu berjuang bersama-sama dari awal bertemu di semester satu sampai saat ini. Teman dekat saya yang lainnya Sofia Nasution dan Elsyia Prima Suri yang selalu mendengarkan dan memahami keluh kesah saya. Terimakasih atas dukungan, bantuan, dan canda tawa yang kalian berikan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun selalu penulis nantikan dari pihak manapun, dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, 06 April 2022

Peneliti

Putri Nelly Hotmauli S

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA *SELF REGULATED LEARNING* DENGAN PROKRASTINASI PADA SISWA/SISWI KELAS XI DI SMA NEGERI 8 MEDAN

OLEH

PUTRI NELLY HOTMAULI S

178600240

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara *self regulated learning* dengan prokrastinasi pada siswa/siswi kelas XI di SMA Negeri 8 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas 11 SMA Negeri 8 Medan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* atau pengambilan sampel secara acak, maka sampel penelitian ini berjumlah 72 siswa/i. Teknik pengambilan data menggunakan skala likert. Berdasarkan perhitungan analisis *product moment* dengan nilai koefisiensi (R_{xy}) -0,560 dengan signifikansi $p = 0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian “diterima”, yaitu terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *self regulated learning* dengan prokrastinasi pada siswa/i, yang menunjukkan semakin tinggi *self regulated learning* maka semakin rendah prokrastinasi. Adapun koefisien determinasi dari korelasi tersebut adalah sebesar $r^2 = 0,314$ artinya *self regulated learning* berkontribusi terhadap prokrastinasi sebesar 31,4% sedangkan sisanya ditentukan oleh aspek lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Variabel *self regulated learning* dalam penelitian ini tergolong rendah karena (mean hipotetik = 72,5 > mean empirik = 59,24), sedangkan variabel prokrastinasi dalam penelitian ini tergolong tinggi karena (mean hipotetik = 70 < mean empirik = 89,89).

Kata Kunci : *Self Regulated Learning*, Prokrastinasi, Siswa/i

ABSTRACT

THE CORRELATION BETWEEN SELF REGULATED LEARNING AND PROCRASTINATION IN GRADE XI STUDENTS AT SMA NEGERI 8 MEDAN

BY

PUTRI NELLY HOTMAULI S

178600240

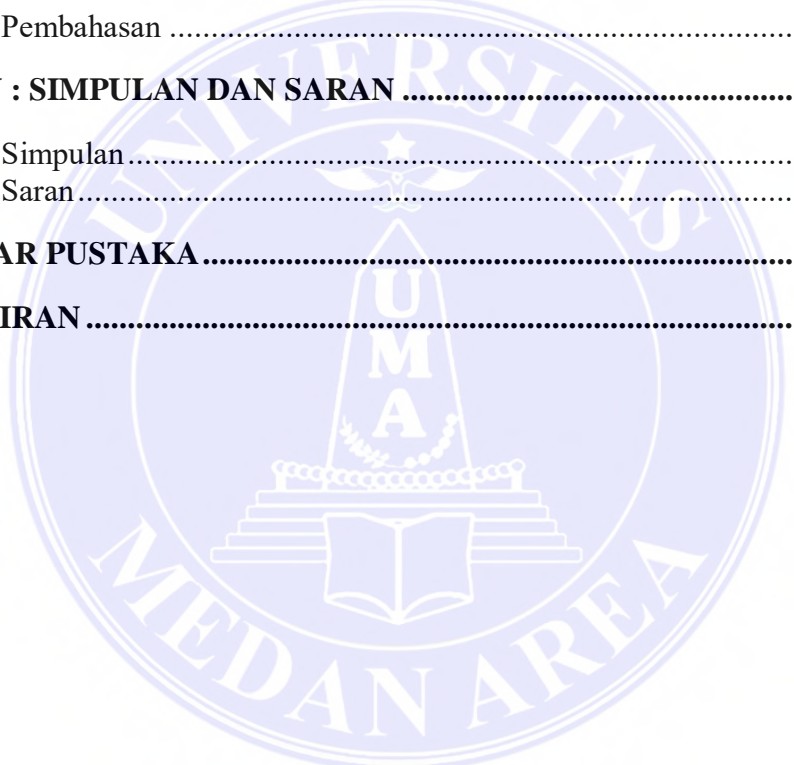
This study aims to see the correlation between self-regulated learning and procrastination in students of SMA Negeri 8 Medan. This study uses a quantitative approach. The subjects in this study were 11th grade students of SMA Negeri 8 Medan. The sampling technique in this study used simple random sampling, so the sample of this study amounted to 72 students. The data collection technique used a Likert scale. Based on the calculation of the product moment analysis with a coefficient value (R_{xy}) - 0.560 with a significance of $p = 0.000 < 0.05$. These results indicate that the hypothesis in the study is "accepted", there is a significant negative correlation between self-regulated learning with procrastination in students, which shows the higher self-regulated learning, the lower procrastination. The coefficient of determination of the correlation is $r^2 = 0.314$, meaning that self-regulated learning contributes to procrastination by 31.4% while the rest is determined by other aspects not examined in this study. The self-regulated learning variable in this study is low because (hypothetical mean = 72.5 > empirical mean = 59.24), while the procrastination variable in this study is high because (hypothetical mean = 70 < empirical mean = 89.89).

Keywords: Self Regulated Learning, Procrastination, Students

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
RIWAYAT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Prokrastinasi	12
1. Pengertian Prokrastinasi	12
2. Teori Perkembangan Prokrastinasi	14
3. Ciri-ciri Prokrastinasi	15
4. Aspek-aspek Prokrastinasi	17
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi	18
B. <i>Self Regulated Learning</i>	20
1. Pengertian <i>Self Regulated Learning</i>	20
2. Faktor-faktor <i>Self Regulated Learning</i>	22
3. Aspek-aspek <i>Self Regulated Learning</i>	24
4. Karakteristik <i>Self Regulated Learning</i>	26
C. Hubungan antara <i>Self Regulated Learning</i> dengan Prokrastinasi	27
D. Kerangka Konseptual	30
E. Hipotesis Penelitian	30
BAB III : METODE PENELITIAN	31
A. Tipe Penelitian	31
B. Identifikasi Variabel Penelitian	31

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	32
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	33
1. Populasi	33
2. Sampel.....	33
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	36
G. Metode Analisis Data	39
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Orientasi Kancha Penelitian.....	40
B. Persiapan Penelitian	42
C. Pelaksanaan Penelitian	44
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian	45
E. Pembahasan	56
BAB V : SIMPULAN DAN SARAN	59
A. Simpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	64



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi Skala <i>Self Regulated Learning</i> Sebelum Uji Validitas.....	47
Tabel 4.2 Distribusi Skala <i>Self Regulated Learning</i> Setelah Uji Validitas.....	48
Tabel 4.3 Distribusi Skala Prokrastinasi Sebelum Uji Validitas.....	49
Tabel 4.4 Distribusi Skala Prokrastinasi Setelah Uji Validitas	50
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	51
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Uji Linearitas	52
Tabel 4.7 Hasil Analisis <i>Korelasi Product Moment</i>	53
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata Hipotetik dan Empirik.....	55



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	64
1. Data Uji Coba Excel <i>Self Regulated Learning</i>	65
2. Skala Uji Coba <i>Self Regulated Learning</i>	66
3. Uji Reliabilitas dan Validitas <i>Self Regulated Learning</i>	72
4. Data Excel <i>Self Regulated Learning</i> Setelah Uji Coba	75
5. Skala <i>Self Regulated Learning</i> Setelah Uji Coba	76
LAMPIRAN B	81
1. Data Uji Coba Excel Prokrastinasi.....	82
2. Skala Uji Coba Prokrastinasi	83
3. Uji Reliabilitas dan Validitas Prokrastinasi	89
4. Data Excel Prokrastinasi Setelah Uji Coba	91
5. Skala Prokrastinasi Setelah Uji Coba.....	92
LAMPIRAN C	97
1. Uji Normalitas.....	98
2. Uji Linearitas	99
3. Uji Korelasi	100
Lampiran Surat izin Penelitian	101
Lampiran Surat Balasan Selesai Penelitian	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aktivitas yang berlangsung disepanjang kehidupan manusia. Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan potensi sumber daya peserta didik dengan cara mendorong siswa ke dalam kegiatan pembelajaran. Istilah pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan istilah belajar. Karena pada dasarnya belajar merupakan bagian dari pendidikan. Selain itu kegiatan belajar merupakan kegiatan yang utama dalam dunia pendidikan.

Belajar merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap manusia karena dengan belajar individu dapat memahami sesuatu hal yang dapat menuntunnya dalam menghadapi permasalahan yang membutuhkan pemecahan dan menuntunnya untuk belajar menghadapinya. Belajar adalah suatu perubahan dari yang tidak tau menjadi tau dan dari yang tidak bisa menjadi bisa sehingga apa yang menjadi tujuan dari belajar itu dapat tercapai.

Seseorang yang belajar berarti ia sedang berusaha memperoleh pengetahuan baru untuk mendapatkan suatu perubahan. Banyak perubahan yang didapat individu dalam belajar. Perubahan yang didapat individu dalam belajar tidak hanya penambahan ilmu pengetahuan saja tetapi penambahan dalam bentuk lainnya juga, seperti keterampilan, sikap, harga diri, serta pengertian-pengertian lain yang tidak ia ketahui sebelumnya.

Individu memiliki berbagai cara untuk memperoleh pendidikan, diantaranya melalui pendidikan formal, non formal, maupun informal.

Pendidikan formal disekolah memiliki tingkatan mulai dari SD, SMP sampai dengan SMA, individu yang berada pada tingkatan SMA diberikan tugas-tugas yang lebih banyak agar lebih terlatih memecahkan berbagai masalah dalam pelajaran.

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah salah satu tempat pendidikan untuk dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki individu baik dalam segi kognitif, afektif maupun psikomotor melalui proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Hal tersebut diharapkan mampu menghasilkan generasi-generasi muda yang cerdas, kreatif, cekatan dan bertanggung jawab.

Piaget (Santrock, 2007) memaparkan, masa remaja merupakan masa perkembangan dalam aspek kognitif yang sudah mencapai taraf operasi formal, sehingga aktivitas siswa SMA merupakan hasil dari berfikir logis. Selain itu aspek afektif dan moral remaja juga telah berkembang yang diharapkan mampu mendukung penyelesaian tugas-tugasnya. Pendapat tersebut menggambarkan bahwa siswa SMA dianggap telah mampu bertanggung jawab dalam penyelesaian berbagai tugas termasuk tugas akademik.

Dalam aktivitas belajar salah satu hal yang dilakukan guru selain menjelaskan materi merupakan memberikan tugas. Tugas tersebut meliputi menjawab soal dalam buku pegangan, mengerjakan pekerjaan rumah (PR), ulangan harian, ulangan umum, dan ujian. Adapun alasan guru dalam pemberian pekerjaan rumah (PR) untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi-materi yang telah diajarkan oleh gurunya di sekolah.

Pekerjaan rumah dapat dipercaya menjadi latihan bagi kedisiplinan siswa. Karena apa yang diperintahkan guru harus dikerjakan oleh siswa. Misalnya tugas yang harus di kumpul pada hari tertentu, harus dikumpul tepat

waktu dan apa yang dikerjakan merupakan yang di perintahkan oleh guru. Namun kenyataannya terdapat siswa yang malas mengerjakan tugas (PR). Ada yang lebih memilih untuk tidak mengerjakannya, ada pula yang memilih untuk melakukan kegiatan lain yang lebih menarik yaitu menghabiskan waktu hanya untuk urusan hiburan semata dibandingkan dengan urusan akademik seperti bermain, menonton televisi berjam-jam, kebiasaan suka begadang, kecanduan game online, tidak dapat mengatur waktu untuk belajar dan mengerjakan pr, kurang bisa meregulasikan diri, dan ada juga yang melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas. Penundaan tersebut dilakukan dengan mengerjakan tugas di hari yang sudah ditentukan sebelum jam pelajaran dimulai. Ada siswa yang mengerjakan sendiri tapi kebanyakan siswa mencontoh punya teman. Penundaan tugas atau perilaku menunda seperti ini disebut dengan prokrastinasi.

Menurut Ferrari (Nitami, dkk 2015) prokrastinasi merupakan perilaku penundaan sampai hari nanti, yang identik dengan bentuk kemalasan. Menurut Ferrari (Ghufron dan Risnawita 2012), pengertian prokrastinasi dapat dipandang dari berbagai batasan tertentu, antara lain: (1) prokrastinasi hanya sebagai perilaku penundaan, yaitu bahwa setiap perbuatan untuk menunda dalam mengerjakan suatu tugas disebut sebagai prokrastinasi, tanpa mempermasalahkan tujuan serta alasan penundaan yang dilakukan; (2) prokrastinasi sebagai suatu kebiasaan atau pola perilaku yang dimiliki individu, yang mengarah kepada trait, penundaan yang dilakukan sudah merupakan respon tetap yang selalu dilakukan seseorang dalam menghadapi tugas, biasanya disertai oleh adanya keyakinan-keyakinan yang irasional; (3) prokrastinasi sebagai suatu trait kepribadian, dalam pengertian ini prokrastinasi

tidak hanya sebuah perilaku penundaan saja, akan tetapi prokrastinasi merupakan suatu trait yang melibatkan komponen-komponen perilaku maupun struktur mental lain yang saling terkait yang dapat diketahui secara langsung maupun tidak langsung.

Prokrastinasi atau penundaan merupakan suatu fenomena yang lazim ditemui dalam dunia pendidikan. Siswa yang melakukan prokrastinasi memiliki dampak buruk bagi dirinya. Misalnya tugas sekolah menjadi terbengkalai, penyelesaian tugas tidak maksimal karena dikerjakan dengan buru-buru, dan membuat nilai tugas yang kurang memuaskan sehingga prestasi belajar menurun dan dapat menyebabkan tinggal kelas.

Sesuai dengan penjelasan di atas, fenomena prokrastinasi atau perilaku penundaan juga terjadi di sekolah SMA Negeri 8 Medan. Pada saat peneliti mendatangi sekolah tersebut pada hari Sabtu, 19 September 2020 sekitar pukul 08.30 WIB untuk melakukan wawancara, peneliti melihat 5 orang siswa kelas XI yang duduk berdekatan di bangku depan kelasnya sedang mengerjakan PR dengan cara menyontek PR (pekerjaan rumah) temannya yang sudah selesai, PR tersebut sudah di berikan guru mata pelajaran sekitar satu minggu yang lalu dan baru dikerjakan di saat akan di kumpul hari itu jugapada jam 10.00 WIB.

Peneliti mengetahui hal tersebut setelah melakukan wawancara dengan dua orang siswa yang baru mengerjakan PR.

Berikut hasil wawancara dengan siswa JS :

“Kami rame-rame datang ke sekolah karena mau ngumpul PR yang di suruh sama guru geografi kami kak, PR nya itu udah di kasih dari seminggu yang lalu tapi kami banyak yang belum ngerjain. Gara-gara daringini jadi makin malas ngerjain PR, karena di rumah aja jadi bisa main game, nonton film sepuasnya, bergadang jadi gak ingat waktu. Kalo sekolah kayak biasa kadang ngerjain PR-nya itu di sekolah sebelum di kumpul, karena banyak juga kawan yang gak ngerjain jadi

ikut-ikutan gak ngerjain PR lah kan masih ada waktu nanti sebelum di kumpul, disitu lah baru di kebut kalo gak semalamnya pas malam-malam di kerjai ya sks (sistem kebut semalam) lah kak.” (19 September 2020)

Berikut hasil wawancara saya dengan siswa yang ber-inisial N :

“Sering sih kak menunda ngerjain PR, khususnya PR matematika, bahasa inggris, dan bahasa Jerman karena susah-susah PR nya kak, jadi saya ngerjakannya di sekolah menyontek punya teman yang sudah siap. Saya kadang suka lupa waktu kalo diajak main sama teman, jadi ga terpikir mau ngerjain tugas jadi tugasnya nanti-nanti ajagitu, terus ada juga rasa malas ngerjain sendiri, apalagi kalau saya kurang paham dengan tugasnya, saya tunda untuk menyelesaikannya.” (19 September 2020)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa perlu adanya kemandirian dan keaktifan belajar dari dalam diri siswa dan siswi. Siswa dan siswi harus dapat belajar secara lebih mandiri dan tidak boleh hanya bergantung pada orang lain. Siswa dan siswi juga harus dapat mengerjakan tugas-tugas akademiknya dengan sebaik mungkin. Hal ini penting karena kesuksesan dalam pendidikan menjadi salah satu faktor dalam mendapatkan pekerjaan yang baik. Untuk mendapatkan hal tersebut, tidak ada jalan lain selain harus terus secara aktif dan mandiri untuk belajar dan berlatih. Agar siswa dan siswi mampu mengatur waktu dalam belajar dan lebih aktif lagi di dalam kegiatan belajar mengajar maka siswa dan siswi harus memiliki regulasi diri yang baik dalam belajar.

Fakta empiris menunjukkan bahwa walupun kemampuan siswa tinggi tetapi siswa tersebut tidak dapat mencapai prestasi akademik yang optimal, hal tersebut dikarenakan kegagalan dalam meregulasi diri dalam belajar (Purwanto dkk dalam Latipah, 2010).

Menurut Gagne (Merdinger, et al 2005) bahwa unsur-unsur yang mempengaruhi proses pembelajaran agar menjadi efektif adalah strategi dalam menentukan tujuan belajar, mengetahui kapan strategi yang digunakan dan memonitor keefektifan strategi belajar tersebut.

Millgram dkk, (Ghufron dan Risnawati, 2012) mengatakan bahwa trait kepribadian individu yang turut mempengaruhi perilaku penundaan (prokrastinasi), misalnya trait kemampuan sosial yang tercermin dalam *self regulation* dan tingkat kecemasan dalam berhubungan sosial, besarnya motivasi dan rendahnya kontrol diri.

Maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa jika siswa memiliki *self regulated learning* yang baik dalam dirinya maka siswa tersebut akan lebih efektif dalam proses belajar, siswa cenderung aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat efisien dalam mengatur waktu untuk mengerjakan tugas akademisnya dan sebaliknya dampak dari siswa yang tidak memiliki *self regulated learning* yang baik, siswa cenderung pasif dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung, tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugas, siswa cenderung tidak memiliki motivasi dalam dirinya, mudah terpengaruh dengan lingkungannya, memiliki rencana dan harapan yang rendah untuk mencapai tujuan akademiknya.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan dua orang guru di SMA N 8 Medan, yaitu guru wali kelas dan guru BK pada tanggal 21 September 2020.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru wali kelas yaitu ibu YM pada tanggal 21 September 2020 :

“Kegiatan menunda-nunda pasti ada, siswa melakukan penundaan biasanya karena lebih tertarik melakukan kegiatan yang di rasa lebih menyenangkan terlebih dulu, karena mereka merasa tugas sekolah

tidak terlalu mendesak. Rata-rata lebih banyak siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah dari pada di rumah karena tidak bisa mengatur waktu, kurang paham dengan materi yang di jelaskan guru di kelas, tidak suka dengan guru/mata pelajaran tertentu, dan merasa tugas yang diberikan oleh guru bidang studinya sangat sulit sehingga malas untuk mengerjakannya dan kurangnya motivasi dalam belajar. Setiap harinya pasti ada siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Setiap kelas terdapat minimal 5 orang siswa. Begitu juga yang terjadi di saat sekolah daring yang di sebabkan pandemic COVID-19 sekarang ini, bahkan lebih banyak lagi siswa yang menunda mengerjakan tugas, di setiap kelas XI yang saya ajar jumlahnya ada lebih dari setengah siswa/i dari tiap kelas yang terlambat mengumpulkan tugas, dan ada juga siswa/i yang sama sekali tidak mengumpul tugas. Di setiap kelas yang saya ajar pasti ada siswa/i yang tidak join ke grup Whatsapp mata pelajaran dan Google classroom. Untuk mengisi absen pun banyak yang tidak tepat waktu.”

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru BK, berikut hasil wawancara dengan guru BK yaitu bapak P pada tanggal 21 September 2020 :

“Perilaku penundaan ada, karena terkadang siswa merasa sepele akan tugas sekolahnya dan merasa malas untuk mengerjakannya. Terkadang siswa yang terlambat mengumpul tugas masih di berikan dispensasi waktu oleh guru bidang studi yang memberikan tugas tapi ada juga beberapa guru yang tidak memberikan dispensasi dan langsung memberikan hukuman pada siswanya dan ada guru yang menyerahkan siswa/i nya ke BK untuk di beri surat peringatan agar orangtua dari siswa/i yang bersangkutan datang ke sekolah, tapi lebih banyak guru yang menghukum siswa nya sendiri, itu semua tergantung guru bidang studinya masing-masing.”

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas, yang membuat siswa melakukan prokrastinasi adalah siswa kurang baik dalam meregulasikan dirinya dalam belajar yang mengakibatkan siswa menjadi kurang memiliki motivasi untuk mempelajari materi secara sendiri yang membuat dirinya menjadi malas untuk mengerjakan tugas karena merasa belum mendapatkan materi yang disampaikan guru. Hal lainnya yang menyebabkan perilaku prokrastinasi adalah kurang bisa mengatur waktu terutama saat sedang asik bermain gadget atau saat berkumpul bersama teman sebayanya sehingga tugas

akademiknya terbengkalai dan siswa juga menganggap tugas yang di berikan guru sulit dan diluar batas kemampuannya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, siswa/i tidak memiliki tujuan belajar dan prioritas yang pasti. Siswa/i juga tidak memiliki jadwal belajar yang khusus selain jadwal pembelajaran sekolah yang sudah ada. Hal ini menyebabkan kegiatan siswa/i yang berhubungan dengan akademik cenderung mengikuti jadwal pembelajaran di sekolah saja. Siswa/i sering menjalankan kewajiban akademiknya bila sudah mendekati waktunya seperti belajar hanya saat menjelang ujian dan mengerjakan tugas dari guru mendekati batas waktu pengumpulan. Proses belajar di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) menuntut siswa/i untuk lebih mandiri dan disiplin dalam mengatur waktu dan proses belajarnya. Hal ini berbeda dengan saat mereka masih duduk di tingkat sekolah dibawahnya. Siswa/i dituntut untuk dapat menyesuaikan, mengatur dan mengendalikan dirinya termasuk saat menghadapi padatnya aktivitas dan tugas-tugas sekolah. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu usaha aktif dan mandiri oleh siswa/i tersebut untuk membantu dirinya mengarahkan proses belajar pada tujuan yang ingin dicapai, yang disebut dengan *Self Regulated Learning*.

Berdasarkan penjelasan dan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Hubungan antara *Self Regulated Learning* dengan Prokrastinasi pada Siswa/i Kelas XI di SMA Negeri 8 Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas diketahui bahwa prokrastinasi merupakan perilaku penundaan pada tugas akademis dengan melakukan kegiatan yang lain yang menyenangkan dan tidak penting serta tidak bertujuan. Sedangkan *self regulated learning* adalah sebuah konsep mengenai bagaimana seseorang peserta didik menjadi regulator atau pengatur bagi belajarnya sendiri. Dampak jika siswa tidak memiliki *self regulated learning* yang baik, siswa cenderung pasif dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung, tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugas, siswa cenderung tidak memiliki motivasi dalam dirinya, mudah terpengaruh dengan lingkungannya, memiliki rencana dan harapan yang rendah untuk mencapai tujuan akademiknya. Seorang siswa yang memiliki *self regulated learning* yang tinggi cenderung tidak akan melakukan prokrastinasi dan sebaliknya.

Bila dilihat secara umum tampak bahwa *self regulated learning* pada siswa kelas XI di Sekolah SMA NEGERI 8 Medan masih tergolong rendah. Hal ini diperkirakan dapat menimbulkan prokrastinasi yang tinggi pada siswa.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk menjawab permasalahan di atas. Untuk itu penulis melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara *Self Regulated Learning* dengan Prokrastinasi pada Siswa/I Kelas XI di SMA Negeri 8 Medan”.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan antara *self regulated learning* dengan prokrastinasi pada siswa/siswi kelas XI di SMA N 8 Medan, peneliti membatasi masalahnya yaitu tentang hubungan *self regulated learning* yang merupakan aspek yang sangat penting di dalam diri individu yang akan mempengaruhi prokrastinasi. Dimana bila seorang siswa yang memiliki *self regulated learning* yang tinggi cenderung tidak akan melakukan prokrastinasi dan sebaliknya. Agar penelitian ini tidak meluas maka peneliti membatasi penelitian ini hanya pada siswa/i kelas XI SMA Negeri 8 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Hubungan antara *Self Regulated Learning* dengan Prokrastinasi pada Siswa/i Kelas XI di SMA Negeri 8 Medan ?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penemuan permasalahan yang dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan antara *Self Regulated Learning* dengan Prokrastinasi pada Siswa/i Kelas XI di SMA Negeri 8 Medan”

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, manfaat tersebut yaitu:

1. Manfaat Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada ilmu psikologi, khususnya di bidang psikologi pendidikan, dan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan perbandingan untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi orang tua, guru dan orang-orang yang berhubungan dengan pendidikan agar dapat membantu para siswa untuk dapat meningkatkan *self regulated learning* yang baik dalam belajarnya agar para siswa tidak lagi melakukan perilaku penundaan/prokrastinasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Prokrastinasi

1. Pengertian Prokrastinasi.

Pada kalangan ilmuwan, istilah prokrastinasi digunakan untuk menunjukkan suatu kecenderungan menunda-nunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan. Istilah ini pertama kali digunakan oleh Brown dan Holzman (Ghufron dan Risnawita, 2012). Prokrastinasi adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diinginkan walaupun mengetahui bahwa penundaannya dapat menghasilkan dampak buruk. Steel (Ghufron dan Risnawati, 2012)

Menurut Silver (Ghufron dan Risnawita, 2012) seseorang yang melakukan prokrastinasi tidak bermaksud untuk menghindari atau tidak mau tahu dengan tugas yang dihadapi. Akan tetapi, mereka hanya menunda-nunda untuk mengerjakannya sehingga menyita waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas. Penundaan tersebut menyebabkan gagal menyelesaikan tugasnya tepat waktu.

Ellis dan Knaus (Ghufron dan Risnawita, 2012) mengartikan prokrastinasi sebagai kebiasaan penundaan yang tidak bertujuan dan proses penghindaran tugas, yang hal itu sebenarnya tidak perlu dilakukan seseorang karena adanya ketakutan untuk gagal, serta adanya pandangan bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan benar, bahwa penundaan yang telah menjadi respon tetap atau kebiasaan dapat dipandang sebagai suatu trait prokrastinasi.

Lain halnya dengan Watson yang menyatakan bahwa prokrastinasi berkaitan dengan takut gagal, tidak suka pada tugas yang diberikan, menentang dan melawan kontrol, mempunyai sifat ketergantungan dan kesulitan dalam membuat keputusan.

Menurut Ferrari (Ghufron dan Risnawati, 2012) prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, misalnya tugas sekolah atau tugas kursus. Menurut Ferrari (Ghufron dan Risnawita 2012) menyimpulkan bahwa pengertian prokratinasi dapat dipandang dari berbagai sudut pandang yaitu: (1) prokrastinasi hanya sebagai perilaku penundaan, yaitu bahwa setiap perbuatan untuk menunda dalam mengerjakan suatu tugas disebut sebagai prokrastinasi, tanpa mempermasalahkan tujuan serta alasan penundaan yang dilakukan; (2) prokrastinasi sebagai suatu kebiasaan atau pola perilaku yang dimiliki individu, yang mengarah kepada trait, penundaan yang dilakukan sudah merupakan respon tetap yang selalu dilakukan seseorang dalam menghadapi tugas, biasanya disertai oleh adanya keyakinan-keyakinan yang irasional; (3) prokrastinasi sebagai suatu trait kepribadian, dalam pengertian ini prokrastinasi tidak hanya sebuah perilaku penundaan saja, akan tetapi prokrastinasi merupakan suatu trait yang melibatkan komponen-komponen perilaku maupun struktur mental lain yang saling terkait yang dapat diketahui secara langsung maupun tidak langsung.

Dari berbagai pendapat yang dikemukakan para ahli tentang prokrastinasi, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi merupakan

kecenderungan seseorang untuk menunda-nunda mengerjakan atau menyelesaikan tugas yang sedang di hadapinya yang pada akhirnya akan mengakibatkan kecemasan karena pada akhirnya dia tidak dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu atau bahkan gagal menyelesaikannya.

2. Teori Perkembangan Prokrastinasi.

Teori-teori prokrastinasi menurut Ferrari (Ghufro dan Risnawita, 2012) yaitu :

a. Psikodinamika.

Penganut psikodinamika beranggapan bahwa pengalaman masa kanak-kanak akan mempengaruhi proses perkembangan kognitif anak ketika dewasa, terutama trauma. Seseorang yang pernah mengalami trauma akan suatu tugas tertentu, misalnya gagal menyelesaikan tugas sekolahnya, seseorang akan cenderung melakukan prokrastinasi ketika dihadapkan lagi dengan tugas yang sama. Seseorang tersebut akan teringat pada kegagalan yang pernah dialami di masa lalu, sehingga merasa takut seperti masa lalu yang dipersepsikan akan mendatangkan kegagalan.

b. Behavioristik.

Penganut psikologi behavioristik beranggapan bahwa perilaku prokrastinasi muncul dari akibat proses pembelajaran. Seseorang melakukan proses prokrastinasi karena ia pernah mendapatkan *punishmen* dari perilaku tersebut. Seseorang yang pernah merasakan sukses pada tugas sekolah dengan melakukan penundaan, cenderung akan mengulangi lagi perbuatannya. Sukses

yang ia rasakan akan menjadikan *reward* untuk mengulangi perilaku yang sama dimasa yang akan datang.

c. Kognitif dan Behavioral-kognitif.

Ellis dan Knaus (Ghufron dan Risnawita, 2012) memberikan penjelasan mengenai prokrastinasi dari sudut pandang *cognitif-behavioral*. Prokrastinasi terjadi karena adanya keyakinan irrasional yang dimiliki oleh seseorang. Keyakinan irrasional tersebut dapat disebabkan suatu kesalahan dalam mempersepsikan tugas sekolah.

3. Ciri-ciri Prokrastinasi.

Ferradi dkk, (Ghufron& Risnawita, 2012) mengatakan bahwa sebagai suatu perilaku penundaan, prokrastinasi dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati ciri-ciri tertentu. Berikut ini adalah keterangannya :

1. Penundaan Untuk Memulai dan Menyelesaikan Tugas.

Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi, seseorang yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapi harus segera diselesaikan. Akan tetapi dia menunda-nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakan sebelumnya.

2. Keterlambatan dalam Mengerjakan Tugas.

Orang yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan suatu tugas. Seorang prokrastinator menghabiskan waktu yang dimilikinya

untuk mempersiapkan diri secara berlebihan. Selain itu, juga melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian suatu tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Kadang-kadang tindakan tersebut mengakibatkan seseorang tidak berhasil menyelesaikan tugasnya secara memadai. Kelambanan, dalam arti lambannya kerja seseorang dalam melakukan suatu tugas dapat menjadi ciri yang utama dalam prokrastinasi akademik.

3. Kesenjangan Waktu Antara Rencana Dan Kinerja Aktual.

Seorang prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Seorang prokrastinator sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi deadline yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun rencana yang telah ditentukan sendiri.

4. Melakukan Aktivitas yang Lebih Menyenangkan.

Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan. Seorang prokrastinator dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya. Akan tetapi, menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan.

4. Dimensi Prokrastinasi.

Menurut Sokolowska (2009) prokrastinasi memiliki 4 dimensi yaitu:

a. Perilaku.

Perilaku menekankan pada penundaan mengerjakan tugas dengan cara menghindari dan memperlambat penyelesaian tugas. Oleh karena itu, karakteristik perilaku prokrastinasi berkaitan dengan aksi penundaan atau penghindaran. Seorang prokrastinator cenderung mengalami kesulitan untuk melakukan hal-hal yang tidak disenangi dan ketika mungkin untuk melakukan, akan menghindarinya. Ia lebih cenderung untuk melakukan hal-hal yang disenangi.

b. Afektif.

Afektif menekankan pada ketidaknyamanan yang dirasakan individu. Secara khusus, dimensi ini berhubungan dengan kecemasan dan kekhawatiran. Beberapa peneliti menginvestigasi penundaan sebagai mekanisme jalan keluar dari tekanan emosional yang diasosiasikan dengan tugas. Orang yang melakukan penundaan juga rentan menderita kekhawatiran dan frustrasi, khususnya sebelum atau sesudah batas waktu yang ditentukan.

c. Kognitif.

Kognitif menekankan kepada mengapa individu tetap membuat keputusan untuk menunda meskipun mengetahui konsekuensi negatifnya, pendekatan secara kognitif membahas kesenjangan untuk menunda diawal atau menyelesaikan suatu tugas. Kognitif dari prokrastinasi melibatkan kesulitan memprioritaskan suatu tugas, dan manajemen waktu yang buruk.

d. Motivasi.

Prokrastinasi juga dapat dilihat sebagai motivasi untuk tidak menyelesaikan tugas. Termasuk di dalamnya persepsi individu akan pentingnya tugas, manfaat, dan ketertarikan instrinsik yang melekat dalam diri individu. Beberapa penelitian secara umum menunjukkan bahwa siswa yang melihat tugasnya sebagai hal yang tidak penting, tidak relevan dengan tujuan utamanya, dan tidak tertarik terhadap tugas tersebut, menunjukkan level prokrastinasi yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang menilai tugas sebagai suatu hal yang penting.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi.

Menurut Ferrari dkk, (Ghufro dan Risnawita, 2012) faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal.

Faktor internal adalah faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang memengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis dari individu.

a. Kondisi fisik individu.

Faktor dari dalam diri individu yang turut memengaruhi munculnya prokrastinasi akademik adalah keadaan fisik dan kondisi kesehatan individu, misalnya *fatigue*. Seseorang yang mengalami *fatigue* akan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan prokrastinasi dari pada yang

tidak. Tingkat inteligensi yang dimiliki seseorang tidak memengaruhi perilaku prokrastinasi. Walaupun prokrastinasi sering disebabkan oleh adanya keyakinan-keyakinan yang irasional yang dimiliki seseorang.

b. Kondisi psikologis individu.

Menurut Millgram dkk, (Ghufron dan Risnawita, 2012) trait kepribadian individu yang turut memengaruhi munculnya perilaku penundaan, misalnya trait kemampuan sosial yang tercermin dalam *self regulation* dan tingkat kecemasan dalam berhubungan sosial, besarnya motivasi dan rendahnya kontrol diri. Besarnya motivasi yang dimiliki seseorang juga akan mempengaruhi prokrastinasi secara negatif. Semakin tinggi motivasi intrinsik yang dimiliki individu ketika menghadapi tugas, akan semakin rendah kecenderungannya untuk prokrastinasi akademik.

2. Faktor Eksternal.

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang terdapat di luar diri individu yang memengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu berupa pengasuhan orang tua dan lingkungan yang kondusif, yaitu lingkungan yang lenient.

a. Gaya pengasuhan orangtua.

Hasil penelitian Ferrari dan Ollivate (Ghufron, 2012) menemukan bahwa tingkat pengasuhan otoriter ayah menyebabkan munculnya kecenderungan perilaku prokrastinasi yang kronis pada subjek penelitian anak perempuan, sedangkan tingkat pengasuhan otoritatif ayah menghasilkan anak perempuan yang bukan *procrastinator*. Ibu yang memiliki kecenderungan

melakukan *avoidance procrastination* menghasilkan anak perempuan yang memiliki kecenderungan untuk melakukan *avoidance procratination* pula.

b. Kondisi lingkungan.

Kondisi lingkungan yang lenient prokrastinasi akademik lebih banyak dilakukan pada lingkungan yang rendah dalam pengawasan daripada lingkungan yang penuh pengawasan, tingkat atau level sekolah, juga apakah sekolah terletak di desa ataupun di kota tidak memengaruhi perilaku prokrastinasi seseorang.

B. Self Regulated Learning

1. Pengertian *self regulated learning*

Self regulated learning terdiri dari dua kata yaitu *self regulated* dan *learning*. *Self regulated* berarti terkelola, sedangkan *learning* adalah pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa *self regulated learning* adalah pengelolaan atau pengaturan diri dalam belajar.

Zimmerman (dalam Cobb, 2003) mendefenisikan *self regulated learning* sebagai kemampuan menjadi individu yang aktif dalam proses pembelajaran ditinjau dari sudut metakognitif, motivasi dan perilaku. Dari sudut metakognitif, individu yang mandiri dapat merencanakan, menentukan tujuan, mengatur, memonitor diri, dan mengevaluasi diri terhadap berbagai hal selama proses memperoleh keahlian. Dari sudut motivasi, individu yang mandiri menyadari kompetensinya, memperlihatkan keyakinan yang tinggi terhadap dirinya dan ketertarikan kepada tugas. Individu yang memiliki

motivasi tinggi, memulai belajar dengan menampilkan usaha yang luar biasa dan tekun selama belajar. Dari segi perilaku, individu yang mandiri memilih menyusun dan menciptakan lingkungan mereka untuk bisa belajar optimal.

Menurut Schunk (2005) *self regulated learning* dapat berlangsung apabila peserta didik secara sistematis mengarahkan perilakunya dan kognisinya dengan cara memberi perhatian pada instruksi-instruksi, tugas-tugas melakukan proses dan menginterpretasikan pengetahuan, mengulang informasi untuk mengingatnya serta mengembangkan dan memelihara keyakinan positifnya tentang kemampuan belajar dan mampu mengantisipasi hasil belajarnya.

Pintrich mendefinisikan *self regulated learning* sebagai suatu proses yang aktif, konstruktif, di mana pembelajar menetapkan tujuan belajar mereka dan kemudian memonitor, mengatur, mengontrol kognisi, motivasi, dan perilaku mereka, yang dipandu oleh tujuan mereka. *Self regulated learning* secara umum dicirikan sebagai partisipan yang aktif yang mengontrol secara efisien pengalaman belajar mereka sendiri dengan cara-cara yang berbeda, mencakup menentukan lingkungan kerja yang produktif dan menggunakan sumber-sumber secara efektif, mengorganisir dan melatih informasi untuk dipelajari, memelihara emosi yang positif selama tugas-tugas akademik, dan mempertahankan kepercayaan motivasi yang positif tentang kemampuan mereka, nilai belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar (dalam Mukhid, 2008).

Menurut Santrock (2008) *self regulated learning* atau pembelajaran regulasi diri adalah memunculkan dan memonitor sendiri pikiran, perasaan, dan perilaku untuk mencapai tujuan. Tujuan ini bisa jadi berupa tujuan akademik (meningkatkan pemahaman dalam membaca, menjadi penulis yang baik, belajar perkalian, mengajukan pertanyaan yang relevan), atau tujuan sosioemosional (mengontrol kemarahan, belajar akrab dengan teman sebaya).

Dari beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa, *self regulated learning* merupakan proses dimana individu yang belajar secara aktif sebagai pengatur proses belajarnya sendiri, mulai dari merencanakan, memantau, mengontrol dan mengevaluasi dirinya secara sistematis untuk mencapai tujuan dalam belajar, dengan menggunakan berbagai strategi baik kognitif, motivasi maupun tingkah laku.

2. Faktor-Faktor *Self Regulated Learning*

Schunk dan Zimmerman, (2008) menyatakan bahwa *self regulated learning* dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah *self efficacy*, motivasi dan tujuan.

a. *Self Efficacy*.

Self efficacy merupakan penilaian individu terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, atau mengatasi hambatan dalam belajar (Bandura dalam Cobb, 2003). *Self efficacy* dapat mempengaruhi peserta didik dalam memilih suatu tugas, usaha, ketekunan, dan prestasi. Peserta didik yang memiliki *self efficacy* yang tinggi

akan meningkatkan penggunaan kognitif dan strategi *self regulated learning*. Peserta didik yang merasa mampu menguasai suatu keahlian atau melaksanakan suatu tugas akan lebih siap untuk berpartisipasi, bekerja keras, lebih ulet dalam menghadapi kesulitan, dan mencapai level yang lebih tinggi.

b. Motivasi.

Motivasi yang dimiliki peserta didik secara positif berhubungan dengan *self regulated learning*. Motivasi dibutuhkan peserta didik untuk melaksanakan strategi yang akan mempengaruhi proses belajar. Peserta didik cenderung akan lebih efisien mengatur waktunya dan efektif dalam belajar apabila memiliki motivasi belajar.

Motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang cenderung akan lebih memberikan hasil positif dalam proses belajar dan meraih prestasi yang baik. Motivasi ini akan lebih kuat dan lebih stabil/menetap bila dibandingkan dengan motivasi yang berasal dari luar diri. Walaupun demikian bukan berarti motivasi dari luar diri tidak penting. Kedua jenis motivasi ini sangat berperan dalam proses belajar. Peserta didik kadang termotivasi belajar oleh keduanya, misalnya mereka mengharapkan pemenuhan kepuasan atas keingintahuannya dengan belajar giat, namun mereka juga mengharapkan ganjaran dari luar atas prestasi yang mereka capai.

c. Tujuan.

Tujuan merupakan penetapan tujuan apa yang hendak dicapai seseorang. Tujuan merupakan kriteria yang digunakan peserta didik untuk memonitor kemajuan mereka dalam belajar. Tujuan memiliki dua fungsi dalam

self regulated learning yaitu menuntun peserta didik untuk memonitor dan mengatur usahanya dalam arah yang spesifik. Selain itu tujuan juga merupakan kriteria bagi peserta didik untuk mengevaluasi performansi mereka.

3. Aspek-Aspek *Self Regulated Learning*

Menurut Zimmerman dan Schunk, (2001) mengungkapkan aspek-aspek *Self Regulated Learning* adalah:

a. Metakognisi.

Metakognisi adalah kemampuan untuk dapat memahami hal yang dibutuhkan dalam menghadapi situasi belajar. Dalam arti lain merupakan kesadaran siswa tentang kekuatan dan kelemahan akademik, sumber kognitif yang dapat diterapkan untuk memenuhi tuntutan tugas tertentu dan pengetahuan tentang pengaturan keterlibatan diri dalam tugas-tugas untuk mengoptimalkan proses dan hasil belajar.

Zimmerman (2008) menjelaskan bahwa pengetahuan tentang metakognisi meliputi: (a) perencanaan yaitu suatu penetapan tujuan dan perencanaan hasil belajar yang akan dicapai dengan menerapkan strategi belajar tertentu, (b) pengorganisasian yaitu pemantauan secara efektif terhadap penggunaan metode dan strategi belajar yang tepat, (c) pemantauan dan pengevaluasian yaitu kemampuan melihat dan menyadari kekurangan dan kelebihan dalam belajar dengan bercermin pada hasil tes dan keyakinan menghadapi tes.

b. Motivasi.

Motivasi yaitu keyakinan siswa dalam belajar. Siswa yang termotivasi adalah yang memiliki keinginan pribadi untuk maju dan memahami materi secara mendalam. Seperti yang diungkapkan dalam Zimmerman (2008), motivasi merupakan pendorong yang ada pada individu untuk dapat mengarahkan individu dalam mengorganisir aktifitas belajarnya.

Aspek motivasi mengacu pada komponen-komponen yang meliputi, (a) komponen harapan, yakni keyakinan peserta didik mengenai kemampuannya dalam mengerjakan tugas, (b) komponen nilai, meliputi tujuan dan keyakinan mengenai pentingnya minat terhadap suatu tugas, (c) komponen afeksi, yakni reaksi emosional terhadap suatu tugas.

c. Perilaku.

Perilaku merupakan upaya individu untuk mengatur diri dan memanfaatkan lingkungan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas belajar. Dalam aspek ini siswa memilih, menyusun dan membentuk lingkungan untuk dapat optimal dalam belajar.

Menurut Zimmerman (2008) mengungkapkan perilaku merupakan gabungan dari tiga komponen, yaitu: (1) strategi kognitif, terdiri dari; pengulangan materi yang telah diterima, mengorganisasi dalam hal mengatur dan menyusun catatan, elaborasi berupa menambah wawasan melalui bahan pelajaran yang relevan, dan berfikir kritis, menguji asumsi dengan memperoleh alternatif jawaban. (2) strategi metakognisi, terdiri dari; perencanaan,

pemantauan, dan penilaian. (3) mengelola sumber daya, terdiri dari; mengelola lingkungan dan waktu, regulasi usaha, belajar kelompok, dan mencari bantuan.

4. Karakteristik *Self Regulated Learning*

Rochester Institute of Technology (dalam Haryu, 2004) mengungkapkan beberapa karakteristik *self regulated learning* dalam diri siswa, yaitu:

- a. Individu dapat menyelesaikan tugas yang diberikan secara mandiri dengan membuat perencanaan dalam mengatur waktu dan memilih sumber, berupa sumber dari dalam dirinya maupun dari luar saat menyelesaikan tugas.
- b. Mempunyai kecenderungan untuk menyesuaikan diri terhadap kesulitan yang dihadapi pada saat pengerjaan tugas dan mengubahnya menjadi sebuah tantangan pada suatu hal yang menarik dan menyenangkan.
- c. Memahami cara menggunakan sumber-sumber yang ada, baik yang berasal dalam dirinya maupun luar dirinya serta melakukan pemantauan terhadap proses belajar.
- d. Memiliki kegigihan dalam belajar dan mempunyai strategi tertentu yang dapat membantunya dalam belajar.
- e. Pada saat melakukan aktivitas membaca, menulis, maupun berdiskusi dengan orang lain mempunyai kecenderungan untuk membuat suatu pengertian atau makna dari apa yang dibaca, ditulis, maupun didiskusikan.

- f. Menyadari bahwa kemampuan yang dimiliki bukanlah satu-satunya faktor yang mendukung kesuksesan dalam meraih prestasi belajar, melainkan juga dibutuhkan strategi dan upaya yang gigih dalam belajar.

C. Hubungan antara *Self Regulated Learning* dengan Prokrastinasi.

Ellis dan Knaus (Ghufron dan Risnawita, 2012) mengartikan prokrastinasi sebagai kebiasaan penundaan yang tidak bertujuan dan proses penghindaran tugas, yang hal itu sebenarnya tidak perlu dilakukan seseorang karena adanya ketakutan untuk gagal, serta adanya pandangan bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan benar, bahwa penundaan yang telah menjadi respon tetap atau kebiasaan dapat dipandang sebagai suatu trait prokrastinasi. Lain halnya dengan Watson yang menyatakan bahwa prokrastinasi berkaitan dengan takut gagal, tidak suka pada tugas yang diberikan, menentang dan melawan kontrol, mempunyai sifat ketergantungan dan kesulitan dalam membuat keputusan. (Ghufron dan Risnawati, 2012)

Menurut Millgram dkk, (Ghufron dan Risnawita, 2012) trait kepribadian individu yang turut memengaruhi munculnya perilaku penundaan, misalnya trait kemampuan sosial yang tercermin dalam *self regulation* dan tingkat kecemasan dalam berhubungan sosial, besarnya motivasi dan rendahnya kontrol diri.

Zimmerman (Woolfolk, 2004) juga mengatakan *self regulation* merupakan sebuah proses seorang peserta didik mengaktifkan dan menopang kognisi, perilaku, dan perasaannya yang serta sistematis berorientasi pada

pencapaian suatu tujuan. Ketika tujuan tersebut meliputi pengetahuan maka yang dibicarakan adalah *self regulated learning*.

Siswa yang menggunakan *self regulated learning* yang baik akan efektif dalam proses belajar, siswa cenderung aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat efisien dalam mengatur waktu untuk mengerjakan tugas akademisnya. Dampak jika siswa tidak memiliki *self regulated learning* yang baik, siswa cenderung tidak aktif dalam kegiatan belajar mengajar, tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugas, siswa cenderung tidak memiliki motivasi dalam dirinya, mudah terpengaruh dengan lingkungannya, memiliki rencana dan harapan yang rendah untuk mencapai tujuan akademiknya.

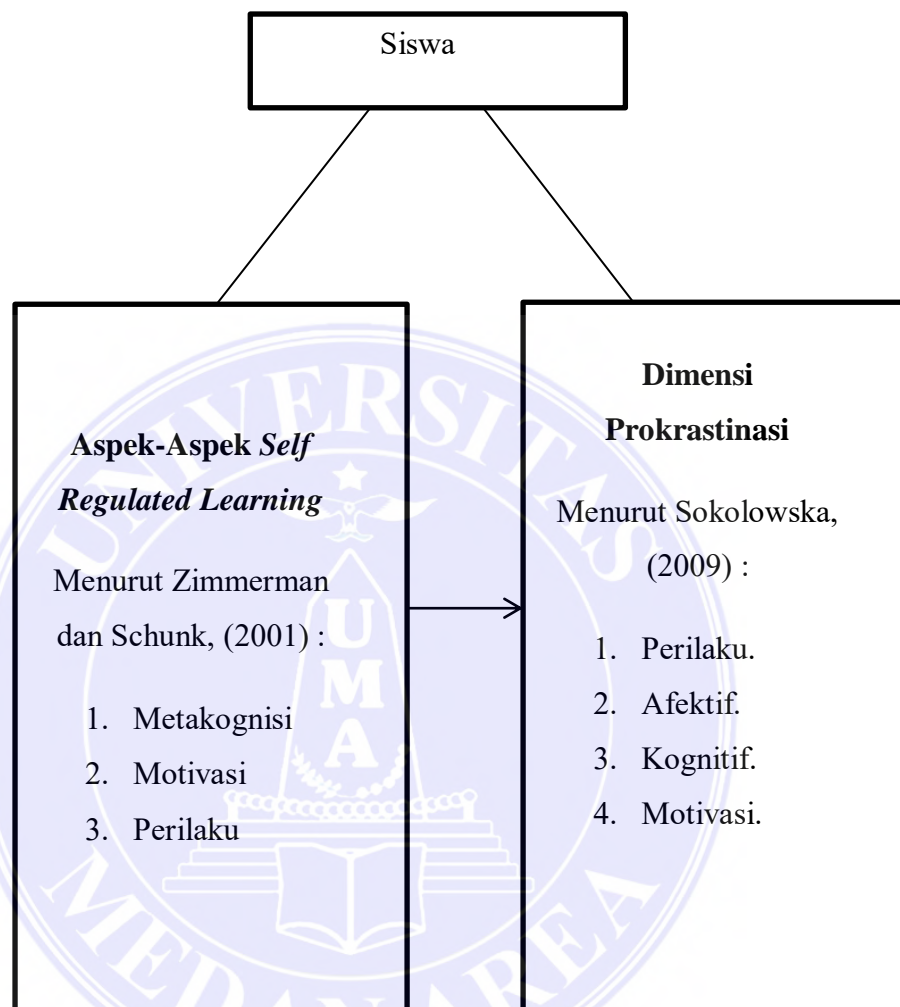
Pada penelitian terdahulu juga menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *Self Regulated Learning* dengan Prokrastinasi. Yaitu penelitian menurut Santika dan Sawitri (2016) dengan judul “*Self Regulated Learning* dan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas XI SMA NEGERI 2 Purwokerto”, Analisis regresi sederhana menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara *self-regulated learning* dengan prokrastinasi akademik ($r_{xy} = -0.82$ dengan $p < 0.01$), yang berarti bahwa semakin tinggi *self-regulated learning* maka semakin rendah prokrastinasi akademik. *Self-regulated learning* memberikan sumbangan efektif sebesar 67% terhadap prokrastinasi akademik.

Hasil dari penelitian Berny Suswanto (2016) “Hubungan Antara Self Regulated Learning dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa-Siswi Kelas XI SMA Negeri 50 Jakarta Timur” juga menunjukkan bahwa terdapat ada nya

hubungan antara *self regulated learning* dengan prokrastinasi akademik, dimana terdapat hubungan yang Negatif antara *Self Regulated Learning* dengan Prokrastinasi pada siswa-siswi SMK kelas XI SMK Negeri 50 Jakarta. hal ini dapat di tunjukkan dari nilai thitung = $-7.00 > t_{tabel} = -1,645$, artinya semakin baik *Self Regulated Learning* maka akan semakin menurun Prokrastinasi, sebaliknya jika *Self Regulated Learning* yang dilakukakan tidak baik maka akan mengakibatkan meningkatnya Prokrastinasi. Besar variasi Prokrastinasi ditentukan oleh terjadinya *Self Regulated Learning* sebesar 29,41%. Hubungan antara *Self Regulated Learning* (variabel X) dengan Prokrastinasi (variabel Y) adalah linier dan signifikan dengan nilai regresi signifikan $F_{hitung} (53,34) > F_{tabel} (3.92)$ dan nilai regresi linier $F_{hitung} (1,21) < F_{tabel} (1,53)$. Prokrastinasi pada siswa-siswi kelas XI SMK Negeri 50 Jakarta ditentukan oleh *Self Regulated Learning* sebesar 29,41% dan sisanya sebesar 70.59% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Dari beberapa penjelasan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa prokrastinasi erat kaitannya dengan *self regulated learning*. Dimana jika siswa/i yang memiliki *self regulated learning* yang baik maka siswa/i tersebut cenderung tidak akan melakukan prokrastinasi akademik.

D. Kerangka Konseptual



E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian yang di ajukan adalah: ada hubungan yang negatif antara *Self Regulated Learning* dengan perilaku Prokrastinasi dengan arti semakin baik *Self Regulated Learning* yang dimiliki seorang siswa, maka semakin rendah perilaku Prokrastinasinya dan sebaliknya semakin buruk *Self Regulated Learning* yang dimiliki seorang siswa maka semakin tinggi perilaku Prokrastinasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabelnya (Creswell, 2016). Variabel-variabel ini biasanya diukur dengan instrumen-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka yang dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Creswell, 2016).

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah model korelasional. Penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih (Sukardi, 2009). Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel bebas adalah yang menjadi sebab timbulnya dan berubahnya variabel terikat. Jadi variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Adapun identifikasi variabel terhadap penelitian ini adalah :

Variabel terikat : Prokrastinasi (Y)

Variabel bebas : *Self regulated learning* (X)

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berdasarkan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, maka definisi operasional yang dapat disampaikan adalah:

1. Prokrastinasi

Prokrastinasi merupakan kecenderungan seseorang untuk menunda-nunda mengerjakan atau menyelesaikan tugas yang sedang di hadapinya yang pada akhirnya dia tidak dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu atau bahkan gagal menyelesaikannya. Variabel prokrastinasi dalam penelitian ini diukur berdasarkan dimensi prokrastinasi dari Sokolowska, (2009) yaitu perilaku, afektif, kognitif, dan motivasi.

2. *Self Regulated Learning*

Self regulated learning merupakan proses dimana individu yang belajar secara aktif sebagai pengatur proses belajarnya sendiri, mulai dari merencanakan, memantau, mengontrol dan mengevaluasi dirinya secara sistematis untuk mencapai tujuan dalam belajar, dengan menggunakan berbagai strategi baik kognitif, motivasi maupun tingkah laku. Variabel *self regulated learning* dalam penelitian ini diukur berdasarkan aspek-aspek *self regulated learning* menurut Zimmerman dan Schunk, (2001) yaitu metakognisi, motivasi, dan perilaku.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Jadi dapat dikatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006). Populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek atau objek itu. (Sugiyono, 2010). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas XI SMA N 8 Medan yang berjumlah 288 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2010).

Menurut Arikunto (2006) sampel adalah wakil dari populasi yang diteliti. Dalam menentukan sampel apabila populasinya kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah keseluruhan dari jumlah populasinya, tetapi jika subjek diatas 100 orang maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25%. Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel 25% dari jumlah populasi sehingga 25 % dari 288 adalah 72. Jadi sampel diambil dalam penelitian ini adalah 72 orang.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *simple random sampling* (sampel acak sederhana). Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2010). Dilakukan dengan cara undian, setiap anggota populasi diberi nomor kemudian setelah itu nomor dipilih oleh peneliti secara acak. Nomor yang terpilih secara acak tersebut mewakili anggota populasi yang terpilih. Pelaksanaan *simple random sampling* disebabkan anggota populasi dianggap homogen karena sampel yang diambil adalah siswa/siswi kelas XI yang bersekolah di SMA Negeri 8 Medan. Sampel yang didapat pada penelitian ini sebanyak 72 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan skala. Skala adalah berupa kemampuan pernyataan-pernyataan mengenai suatu objek sikap yang diharapkan akan berfungsi untuk mengungkapkan sikap individu atau sikap sekelompok manusia dengan cermat dan akurat, banyaknya tergantung pada kelayakan pernyataan-pernyataan sikap dalam skala itu sendiri (Azwar, 2012).

Menurut Azwar (2012), data diambil dengan menggunakan metode skala karena merupakan alat ukur psikologi yang memiliki karakter sebagai berikut:

1. Data yang diungkap oleh skala psikologi merupakan konstruk atau konsep psikologi yang menggambarkan aspek kepribadian individu.

Pernyataan sebagai stimulus tertuju pada indikator perilaku guna memancing jawaban yang merupakan responden yang bersangkutan.

2. Pernyataan yang diajukan memang dirancang untuk mengumpulkan sebanyak mungkin indikasi dari aspek kepribadian yang lebih abstrak.
3. Satu skala psikologi hanya diperuntukan guna mengungkapkan suatu atribut tunggal.

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Skala Prokrastinasi

Skala prokrastinasi di susun berdasarkan dimensi prokrastinasi menurut Sokolowska (2009), yaitu: Perilaku, Afektif, Kognitif, Motivasi.

Penilaian skala prokrastinasi ini berdasarkan format skala likert. Adapun kategori jawaban yang diberikan pada aitem *favourabel* dan *unfavourable* yaitu: sangat setuju (ss), setuju (s), tidak setuju (ts), sangat tidak setuju (sts). Adapun nilai pada aitem *favourabel*, yakni 4 (sangat setuju), 3 (setuju), 2 (tidak setuju), 1 (sangat tidak setuju). Sedangkan pada aitem *unfavourable* yaitu: 4 (sangat tidak setuju), 3 (tidak setuju), 2 (setuju), 1 (sangat setuju).

2. Skala *self regulated learning*

Skala *self regulated learning* diukur dengan skala yang diambil dari aspek-aspek *self regulated learning*. Menurut Zimmerman J. Barry, Schunk H. Dale, (2001) aspek-aspek *self regulated learning* antara lain: Metakognisi, Motivasi, Perilaku.

Penilaian skala *self regulated learning* ini berdasarkan format skala likert. Adapun kategori jawaban yang diberikan pada aitem *favourabel* dan

unfavourable yaitu: sangat setuju (ss), setuju (s), tidak setuju (ts), sangat tidak setuju (sts). Adapun nilai pada aitem *favourabel*, yakni 4 (sangat setuju), 3 (setuju), 2 (tidak setuju), 1 (sangat tidak setuju). Sedangkan pada aitem *unfavourable* yaitu: 4 (sangat tidak setuju), 3 (tidak setuju), 2 (setuju), 1 (sangat setuju).

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Suatu proses pengukuran ditunjukkan untuk mencapai tingkat objektivitas hal yang tinggi. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencapai hasil tersebut adalah melalui pemilihan alat ukur dengan derajat validitas dan realibilitas yang mencukupi.

1. Uji Validitas

Validitas adalah sejauh mana tes mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur. Suatu alat ukur yang tinggi validitasnya akan menghasilkan varian error pengukuran yang kecil, artinya skor setiap subjek yang diperoleh oleh alat ukur tersebut tidak jauh berbeda dari skor yang sesungguhnya (Azwar, 2012). Sebuah alat ukur dapat dinyatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud digunakan alat ukur tersebut. Untuk mengetahui validitas dan realibilitas skala prokrastinasi akademik dan *self regulated learning* akan menggunakan jasa komputer SPSS versi 18.0 *for windows* sehingga didapatkan butir-butir yang memenuhi syarat yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur adalah teknik korelasi product moment yang dikemukakan oleh Karl Pearson. Menurut Anas

Sudijono (2008) *Product Moment Correlation* adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antara dua variabel yang kerap kali digunakan. Teknik korelasi ini dikembangkan oleh Karl Person, yang sering dikenal dengan istilah Teknik Korelasi Person. Disebut *Product Moment Corelation* karena koefisien korelasinya diperoleh dengan cara hasil perkalian dari momen-momen variabel yang dikorelasikan (*Product Of Moment*). Adapun rumus *korelasi product moment* tersebut adalah :

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n})}}$$

Keterangan :

- r : Koefisien korelasi antar tiap butir dengan skor total.
 $\sum XY$: Jumlah hasil kali antar setiap butir dengan skor total.
 $\sum X$: Jumlah skor seluruh subjek untuk tiap butir.
 $\sum Y$: Jumlah skor keseluruhan butir pada subjek.
 $\sum X^2$: Jumlah kuadrat x
 $\sum Y^2$: Jumlah Kuadrat y
n : Jumlah subjek

2. Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Azwar (2012), reliabilitas adalah terjemahan dari kata *reliability* yang merupakan suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat konsistensi, keterandalan, keterpercayaan, kestabilan, keajegan, dan sebagainya, namun dalam konsep intinya reliabilitas adalah sejauh mana hasil atau suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Maka dapat

disimpulkan bahwa reliabilitas merupakan pengukuran terhadap subjek secara berulang dan dalam waktu yang berbeda namun tetap memiliki konsistensi dan terpercaya.

Analisis reliabilitas skala prokrastinasi dan *self regulated learning* dapat dipakai metode *Alpha Cronbach's* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrument

k : Banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir

σ_t^2 : Varian total

G. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson. Alasan digunakannya teknik korelasi ini disebabkan karena pada penelitian ini memiliki tujuan ingin melihat hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat.

Sebelum dilakukan analisis data dengan teknik analisis *Product Moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi:

- a. Uji Normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
- b. Uji Linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel tergantung.

Semua data dalam penelitian ini, mulai dari uji coba skala sampai kepada pengujian hipotesis, dianalisa dengan menggunakan komputer berprogram SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan simpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Pada bagian pertama akan dijabarkan simpulan dari penelitian ini dan pada bagian berikutnya akan dikemukakan saran-saran yang mungkin dapat berguna bagi para pihak terkait.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan negatif antara *self regulated learning* dengan prokrastinasi, hasil ini di buktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = -0,560$; $p = 0,000 < 0,05$. Ini berarti bahwa semakin baik *self regulated learning*, maka semakin rendah prokrastinasidan sebaliknya semakin buruk *self regulated learning* maka semakin tinggi prokrastinasi. Dengan demikian maka hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini diterima. *Self regulated learning* mempengaruhi prokrastinasi, dimana variabel ini membentuk atau mempengaruhi prokrastinasi sebesar 31,4%.

2. Secara umum hasil penelitian ini membuktikan bahwa prokrastinasi ditanyakan tinggi, sebab nilai rata-rata empirik dari variabel prokratinasi diperoleh yakni 89,89 selisihnya dengan nilai rata-rata hipotetik

sebesar 70 melebihi bilangan SD atau SB yang besarnya 4,966 dan rata-rata empirik dari variabel *self regulated learning* sebesar 59,24 selisihnya dengan rata-rata hipotetik sebesar 72,5 dan tidak melebihi bilangan SD atau SB sebesar 9,146.

B. Saran

Bersadarkan dari kesimpulan di atas, maka berikut saran yang dapat diberikan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Saran Bagi Subjek Penelitian

Melihat dari buruknya *self regulated learning* yang dimiliki siswa/siswi sehingga menyebabkan tingginya perilaku prokrastinasi, maka disarankan kepada siswa/siswi dapat membentuk kelompok belajar atau mengikuti kelas tambahan di sekolah jika ada bila tidak ada siswa/i juga dapat mengikuti kegiatan bimbingan belajar di luar sekolah siswa/i dengan demikian hal ini diharapkan dapat membantu siswa/siswi untuk mengurangi perilaku prokrastinasi.

2. Saran Bagi Guru

Diharapkan agar para siswa/siswi didampingi oleh guru dalam proses perencanaan dalam belajar dan guru juga dapat memberikan acuan target nilai dalam setiap mata pelajaran kemudian siswa/siswi diajak untuk memecahkan masalah tentang strategi apa yang cocok digunakan mereka dalam belajar.

3. Saran Bagi Orangtua

Orang tua juga sangat berperan penting dalam dalam perkembangan siswa/siswi, dalam pemberian motivasi dan diharapkan orang tua dapat mengawasi perkembangan belajar anak dengan cara membatasi waktu anak untuk bermain gadget dan menanyakan langsung kepada anak apa yang menjadi kendalanya dalam mengerjakan tugas serta memeriksa langsung buku pelajaran anak bila mana ada tugas yang belum di selesaikan oleh anak.

4. Saran bagi sekolah

Bagi sekolah SMA Negeri 8 Medan diharapkan untuk dapat membangkitkan semangat belajar siswa dengan cara memberikan les tambahan atau kelas tambahan diluar dari jam pelajaran formal di sekolah, agar siswa/i dapat lebih leluasa berdiskusi kepada guru bidang studinya mengenai PR atau materi yang di berikan, dengan demikian perilaku prokrastinasi siswa akan berkurang.

5. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan, maka di harapkan pula bagi peneliti selanjutnya untuk dapat memperluas ilmu kajian penelitian tentang prokrastinasi, dengan menggunakan aspek-aspek prokrastinasi yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Sebagaimana terdapatnya kekuarangan dalam penelitian ini yaitu peneliti tidak menggunakan aspek-aspek dari prokrastinasi sebagai alat ukur melainkan menggunakan dimensi dari prokrastinasi.

Daftar Pustaka

- Anas, S. 2008. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta, Penerbit: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. 2012. Penyusunan Skala Psikologi. (edisi kedua). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Cob, R.J, 2003. The relationship between self regulated learning behaviors and academic performance in web based course. Disertation, Virginia: Blacksburg
- Creswell, W.J. 2016. Research Design. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghufro M. N dan Risnawita R. 2012. Teori-Teori Psikologi. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Haryu, 2004. Hubungan antara Penguasaan Islam dengan Self Regulated Learning. Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar, (Tesis), Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, Fakultas Psikologi.
- Latipah, Eva. 2010. Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis. Jurnal Psikologi. Vol 37, No. 1, 110–129.
- Merdinger, Joan, M., Hines, A.M., Osterling, K.L., & Wyatt, P. (2005). Pathways to college for former foster youth: Understanding factors that contribute to educational success. Child Welfare League of America, LXXXIV, 867-898.
- Mukhid, Abd 2008. Strategi Self-Regulated Learning. Jurnal Psikologi. Vol 3 No 2
- Nitami, dkk 2015. Hubungan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa. Jurnal Konselor, Vol 4 (1), 1-12.
- Santika, S, W dan Sawitri, R, N. 2016. Self Regulated Learning dan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas XI SMA NEGERI 2 Purwokerto, Jurnal Empati, Vol. 5 (1), hal. 44-49.
- Santrock, W. J. 2007. Life span development: Perkembangan masa hidup (jilid 2). Jakarta: Erlangga.

- Santrock, W. J. 2008. Psikologi Pendidikan. Edisi kedua. Jakarta: Prenada Media Group.
- Schunk, H. Dale. 2005. Self-Regulated Learning: The Educational Legacy of Paul R. Pintrich. *Educational Psychologist*. Vol.40. No. 2. 85-94.
- Schunk H. Dale, Zimmerman J. Barry. 2008. *Motivation and Self Regulated Learning : Theory, research, and applications*. Lawrence Erlbaum Associates. Taylor and Francis Group. New York.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2009. *Metodologi penelitian pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sokolowska, J. 2009. Behavioral, cognitive , effective, and motivational dimensions of academic procrastination among community college students:AQ methodology approach. Dissertation: AA,LaGuardia Community College,City University of New York.
- Suswanto, Berny. 2016. *Hubungan Antara Self Regulated Learning dengan Prokrastinasi pada Siswa-Siswi Kelas XI SMK NEGERI 50 Jakarta Timur*. Skripsi. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Woolfolk, A. 2004. *Educational Psychology (9th ed)*. Boston, MA : Allyn and Bacon.
- Zimmerman, B. J. 2008, Investigating of Self Regulation and Motivation: Historical Background, Methodological Development and Future Prospect. *American Education Research Journal*. Vol 45, 1-20.
- Zimmerman B. J, Schunk H. D, 2001, *Self Regulated Learning and Academic Achievement : Theoretical Perspectives-second edition*, Lawrence Erlbaum Associates, Taylor and Francis Group, New York London.
- Zumbrunn, Roberts. 2011. *Encouraging Self Regulated Learning in the Classroom. A review of the literature*. Virginia Commonwealth University

LAMPIRAN A

- 1. DATA UJI COBA EXCEL *SELF REGULATED LEARNING***
- 2. SKALA UJI COBA *SELF REGULATED LEARNING***
- 3. UJI RELIABILITAS DAN VALIDITAS SKALA *SELF REGULATED LEARNING***
- 4. DATA EXCEL *SELF REGULATED LEARNING* SETELAH UJI COBA**
- 5. SKALA *SELF REGULATED LEARNING* SETELAH UJI COBA**

Self Regulated Learning																																		
No	Nama	Aitem																														Total		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		31	32
1	Rexy Deardo	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	4	2	4	3	1	3	3	2	1	2	2	2	2	3	1	2	2	1	4	77
2	Rika Rahim	3	4	1	1	2	2	1	1	2	3	3	2	2	2	3	3	4	3	4	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	64	
3	Dita Dwi Leatari	2	3	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	70		
4	Zaskia Natasha	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	70			
5	Alya Yolanda	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	4	59		
6	Dani Pratama	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	1	3	2	1	2	1	2	3	59		
7	Sella Fajriah	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	3	2	3	2	1	55		
8	Jeremia Hutagalung	3	2	2	3	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	3	2	3	3	2	2	4	2	2	3	2	3	2	3	2	68		
9	Samuel Oloan	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	3	1	3	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	53		
10	Tiara Indah	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	47		
11	Gamaliel Ayala S	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	60		
12	Putri Pratama	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	62	
13	Fanny Soraya D	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	43		
14	Daniel Tristan S	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	78		
15	Arini Marpaung	3	2	1	3	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	55		
16	Ryan Martin Gea	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	55		
17	Antonius Ontaro	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	68		
18	Kristian Sihombing	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	64	
19	Gregoriana Angelica	3	1	2	3	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	3	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	47		
20	Grace Kesia	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	72		
21	Sofi Ramadhani	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	3	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	49	
22	Josephin Angel	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	3	2	3	1	4	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	66		
23	Melisa Saputri	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	71		
24	May Syarah	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	1	3	2	4	4	4	4	3	1	2	75		
25	Ari Akbar H	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	3	2	3	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	44		
26	Lukman Hakim	1	3	1	1	3	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	3	3	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	49		
27	Steven Pranata	1	3	2	1	3	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	3	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	54		
28	Yoel Sihombing	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	64		
29	Yasmine Allya P	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	4	2	3	3	2	3	3	4	3	2	1	2	1	1	1	2	64	
30	Subhana Azzahara	3	3	2	3	3	2	1	1	2	3	2	2	2	2	4	2	3	4	4	3	1	2	1	2	2	3	2	2	2	3	74		

Skala Penelitian 2

Petunjuk Pengisian Skala :

1. Silahkan adik-adik isi identitas terlebih dahulu di kolom yang sudah disediakan secara lengkap dan jelas.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama sebelum anda mengisi jawaban.
3. Pilihlah jawaban yang paling serius dan benar dengan kondisi anda.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

4. Skala ini bukan tes, sehingga setiap orang bisa mempunyai jawaban berbeda. Tidak ada jawaban salah karena jawaban anda sesuai kondisi diri anda.

Email

Nama Lengkap

Kelas

1. Saya tidak suka waktu saya hanya untuk belajar.

- SS
- S
- TS
- STS

2. Saya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam kelas.

- SS
- S
- TS
- STS

3. Apabila mendapat tugas yang sulit saya hanya mengerjakan bagian yang mudah saja.

- SS
- S
- TS

- STS
4. Saya mengerjakan soal-soal latihan untuk lebih menguasai materi.
- SS
 - S
 - TS
 - STS
5. Saya tidak peduli dengan jawaban yang salah saat ulangan.
- SS
 - S
 - TS
 - STS
6. Saya hanya mengingat tugas yang diberikan guru tanpa menyatarkannya.
- SS
 - S
 - TS
 - STS
7. Saya tidak memberikan suasana yang nyaman di dalam kelas
- SS
 - S
 - TS
 - STS
8. Saya sering menunda dalam mengerjakan tugas.
- SS
 - S
 - TS
 - STS
9. Setelah selesai pelajaran bahasa Inggris, saya mencoba berbicara bahasa Inggris dengan teman.
- SS
 - S
 - TS
 - STS
10. Saya tidak mempelajari kembali apa yang telah dipelajari
- SS
 - S
 - TS

- STS
11. Saya membaca lagi buku catatan yang di berikan oleh guru
- SS
 - S
 - TS
 - STS
12. Saya membuat catatan dengan rapih agar mudah di baca saat ujian.
- SS
 - S
 - TS
 - STS
13. Saya memiliki tempat khusus untuk belajar.
- SS
 - S
 - TS
 - STS
14. Saya tetap mempelajari mata pelajaran yang tidak saya sukai.
- SS
 - S
 - TS
 - STS
15. Saya tidak menyerah apabila diberikan tugas yang sulit.
- SS
 - S
 - TS
 - STS
16. Saya belajar dimana saja.
- SS
 - S
 - TS
 - STS
17. Saya memanfaatkan waktu belajar dengan baik.
- SS
 - S
 - TS
 - STS

18. Saya belajar hanya saat menghadapi ujian.

- SS
- S
- TS
- STS

19. Saya membandingkan jawaban ujian dengan buku catatan.

- SS
- S
- TS
- STS

20. Saya mengatur waktu untuk belajar.

- SS
- S
- TS
- STS

21. Penjelasan yang diberikan guru tidak saya rangkum dalam catatan.

- SS
- S
- TS
- STS

22. Saya menerapkan ilmu yang saya dapat dalam kehidupan sehari-hari.

- SS
- S
- TS
- STS

23. Saya membuat rangkuman tugas berikutnya.

- SS
- S
- TS
- STS

24. Saya memisahkan antara buku catatan dengan buku latihan.

- SS
- S
- TS
- STS

25. Saya mengabaikan pelajaran yang baru saja saya pelajari.

- SS
- S
- TS
- STS

26. Buku catatan dan buku latihan saya jadikan satu.

- SS
- S
- TS
- STS

27. Saya tidak mengetahui cara belajar yang menyenangkan.

- SS
- S
- TS
- STS

28. Saya memilih untuk tidak menerapkan ilmu yang saya dapat dalam kehidupan sehari-hari.

- SS
- S
- TS
- STS

29. Beberapa nilai ujian yang saya peroleh belum mencapai standar yang ditetapkan oleh sekolah.

- SS
- S
- TS
- STS

30. Saya belajar apa yang telah dipelajari sebelumnya untuk menyambung pelajaran berikutnya.

- SS
- S
- TS
- STS

31. Saya hanya bermain-main didalam kelas.

- SS
- S
- TS

- STS

32. Saya mencocokkan hasil ulangan dengan target nilai.

- SS
- S
- TS
- STS



UJI RELIABILITAS DAN VALIDITAS SKALA *SELF REGULATED LEARNING*

Scale: Self Regulated Learning

Case Processing Summary

	N	%
Valid	30	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,895	32

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	2,00	,695	30
aitem_2	2,20	,847	30
aitem_3	1,90	,481	30
aitem_4	1,90	,662	30
aitem_5	2,07	,691	30
aitem_6	1,90	,403	30
aitem_7	1,53	,507	30
aitem_8	1,57	,504	30
aitem_9	1,67	,479	30
aitem_10	1,80	,551	30
aitem_11	2,00	,643	30
aitem_12	1,63	,556	30
aitem_13	1,80	,551	30
aitem_14	1,93	,583	30
aitem_15	1,80	,551	30
aitem_16	2,03	,718	30
aitem_17	2,33	,758	30
aitem_18	1,87	,507	30
aitem_19	2,97	,669	30
aitem_20	2,47	,681	30
aitem_21	2,13	,681	30
aitem_22	1,60	,563	30
aitem_23	1,93	,691	30
aitem_24	1,70	,750	30
aitem_25	2,07	,583	30
aitem_26	1,80	,714	30
aitem_27	1,77	,774	30
aitem_28	1,77	,728	30
aitem_29	1,67	,711	30
aitem_30	1,77	,568	30
aitem_31	1,43	,626	30
aitem_32	3,17	,531	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	60,17	88,902	,495	,890
aitem_2	59,97	87,344	,493	,891
aitem_3	60,27	91,582	,441	,892
aitem_4	60,27	90,133	,422	,892
aitem_5	60,10	89,403	,458	,891
aitem_6	60,27	92,409	,426	,892
aitem_7	60,63	91,482	,425	,892
aitem_8	60,60	92,662	,304	,894
aitem_9	60,50	92,534	,336	,893
aitem_10	60,37	90,447	,488	,891
aitem_11	60,17	89,661	,476	,891
aitem_12	60,53	89,361	,590	,889
aitem_13	60,37	89,551	,577	,889
aitem_14	60,23	90,530	,450	,891
aitem_15	60,37	90,447	,488	,891
aitem_16	60,13	88,947	,473	,891
aitem_17	59,83	89,247	,422	,892
aitem_18	60,30	92,769	,291	,894
aitem_19	59,20	90,993	,347	,893
aitem_20	59,70	88,976	,500	,890
aitem_21	60,03	90,378	,388	,892
aitem_22	60,57	92,599	,272	,894
aitem_23	60,23	90,530	,369	,893
aitem_24	60,47	89,775	,389	,893
aitem_25	60,10	91,886	,326	,893
aitem_26	60,37	87,275	,606	,888
aitem_27	60,40	86,731	,592	,888
aitem_28	60,40	88,317	,513	,890
aitem_29	60,50	88,603	,505	,890
aitem_30	60,40	90,179	,497	,891
aitem_31	60,73	90,409	,426	,892
aitem_32	59,00	94,759	,080	,897

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
62,17	95,868	9,791	32

Self Regulated Learning																																
No	Nama	Aitem																												Total		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		29	
1	M. Azwardi	3	4	2	1	1	1	2	3	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	1	2	67		
2	M. Rizqi Taskia S	3	4	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	51		
3	Gemilang Rizki A	2	2	1	4	2	3	3	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	2	3	1	2	2	1	4	2	69	
4	Salwah Syahputri	2	3	3	3	2	1	3	1	3	3	2	1	3	1	4	3	3	1	1	3	2	1	2	1	1	1	1	1	2	59	
5	Kamisah Riama Nababan	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	54		
6	Olga Chatrine N	3	3	2	3	2	2	3	2	4	1	2	1	3	2	4	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	4	1	46		
7	Adinda Salsabila	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	1	2	3	2	2	3	1	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	4	3	44	
8	Ezra Citra	2	3	2	2	3	3	1	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	66		
9	Shofiah Agusriani	3	3	3	3	4	1	4	1	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	2	4	3	2	3	2	3	2	1	1	1	76	
10	Anastasia Sinaga	1	1	2	2	1	3	3	2	1	4	1	1	4	1	4	3	1	3	3	2	1	3	2	3	2	3	2	2	2	63	
11	Nur Abdulla Siregar	2	3	1	1	1	4	4	1	3	1	1	4	1	4	1	3	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	2	1	54		
12	Alvin Mubdy	2	2	1	2	3	1	3	2	4	2	4	2	2	1	3	4	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	62	
13	Geofani Dwi T. S	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	60		
14	M. Athar B	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	1	2	1	2	2	73		
15	Dwi Diva Anggraini	1	2	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	1	1	1	1	1	2	2	1	65		
16	Keysia Nafila Nazla	2	3	3	3	1	2	4	1	4	2	2	1	3	2	4	3	3	1	1	4	1	2	2	2	2	2	3	3	1	67	
17	Rika Rahim	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	49	
18	Gita Gloria Silitunga	3	3	2	3	2	2	3	2	4	1	1	1	3	2	4	1	1	1	3	3	4	1	1	1	1	1	1	2	2	59	
19	Maya Nabila	3	1	4	2	2	1	4	2	4	1	4	2	3	1	4	3	1	4	2	4	1	3	2	3	2	2	2	2	1	68	
20	Stela Moris	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46	
21	Ariz Nanda Putra B	1	2	1	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	3	2	1	1	1	1	2	1	49	
22	Sri Devi Siahaan	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	4	1	4	2	2	1	4	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	50	
23	Rio Dwi P	1	1	2	1	3	2	3	2	4	1	4	1	2	1	4	4	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	2	2	54	
24	Cevin Yosua A Siahaan	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	4	51
25	Saldi Isra Prasetyo	1	2	1	2	3	3	3	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	55	
26	Moni Yuni Rumapea	2	2	2	3	2	1	3	2	2	1	2	3	2	2	1	2	1	2	1	3	2	4	4	4	4	3	1	2	1	51	
27	Anastasya Bunga Kristi R	2	2	3	1	2	2	2	3	4	2	4	3	4	2	2	2	2	2	3	3	1	1	1	1	1	1	2	1	2	63	
28	Elsa Villadelvia P	1	4	1	3	1	2	4	1	2	1	4	1	4	2	1	4	1	1	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	2	49	
29	Chairunisah Fadila	2	4	3	3	4	4	1	3	4	1	3	3	2	3	3	4	1	4	4	3	2	2	2	2	2	1	2	1	75		
30	Agnes Marcella Sitepu	2	4	4	3	1	1	3	2	3	3	2	3	2	1	3	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	68	
31	Tasya Aulia Rusdi	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	2	1	2	1	1	2	1	70	
32	Siti Cahyarani	1	4	1	3	2	4	4	1	4	2	4	3	3	1	4	4	2	4	1	4	1	2	3	2	2	2	3	1	74		
33	Nazwa	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	62	
34	Silvi Anggraini	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	60	
35	Rafly Juanda Harun	2	2	3	2	2	1	4	2	3	3	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	2	2	2	1	50
36	Febiola Monica H	2	2	3	2	3	3	3	2	1	3	1	3	3	2	1	3	1	4	3	3	1	1	3	2	1	2	1	2	2	48	
37	Refa Lycia Manik	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	1	52	
38	Fahrezi Amirul Akbar	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	4	1	2	1	3	2	4	2	1	2	3	3	2	2	3	2	3	2	50	
39	Grace Nikita Panjaitan	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	1	2	1	3	2	1	1	1	1	1	54	
40	Salma Nasywa Siregar	2	1	2	2	3	2	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	1	1	1	1	2	2	2	1	65	
41	Rexy Deardo Pratama S	2	2	2	3	3	3	3	4	1	4	1	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	2	4	3	1	2	2	1	4	77	
42	Meysyah Rama	2	2	2	1	1	2	2	1	3	2	1	4	1	1	4	1	4	1	4	3	1	3	3	2	1	1	1	1	2	56	
43	Surya Manatap P Siahaan	2	3	2	2	3	1	1	1	4	4	1	3	1	1	4	1	4	1	3	2	2	2	3	1	1	2	2	3	3	64	
44	M. Aziz Chaniago	3	2	2	2	2	1	2	3	1	3	2	4	2	4	2	1	3	4	1	2	2	3	2	2	2	2	2	4	67		
45	Sintia Sun Diac Nababan	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	66		
46	Najwa Nabila Dilvina	2	1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	1	2	2	3	50		
47	Farhan Mahadi	2	1	1	1	2	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	1	68		
48	Chaya Dwi Angel Lubis	2	2	2	2	3	3	3	1	2	4	1	4	2	2	1	3	2	4	3	3	1	1	4	1	3	2	3	2	2	47	
49	Nur Hikma Lbs	2	2	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	1	1	1	1	2	66		
50	Meilani Veronika Sinaga	2	1	2	3	3	2	3	2	2	3	2	4	1	1	3	2	4	1	1	1	3	3	4	2	2	2	2	1	2	63	
51	Annisa Larasati	2	3	2	3	1	4	2	2	1	4	2	4	1	4	2	3	1	4	3	1	4	2	4	1	1	1	2	1	2	67	
52	Gunawan Stepanus	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	4	2	3	3	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	71	
53	Nasrani Hia	2	2	2	1	2	1	2	3	2	3	3	2	1	3	1	3	3	2	1	3	1	3	1	4	3	3	1	1	3	2	63
54	Nabila Rahmi D	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	56	
55	M. Ferdianda R Siregar	1	2	1	1	1	2	1	3	3	2	3	2	2	3	2	4	1	2	1	3	2	4	2	1	2	3	3	2	62		
56	Dirga Satrio	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	1	2	3	2	2	3	1	2	1	3	2	58	
57	Fadilah Azarah	2	2	2	1	2	1	2	3	2	3	2	2	3	3	3	1	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	1	66	
58	Rahmayani	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	1	4	1	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	2	4	3	78		
59	Gerri Antonio Sinaga	2	1	2	2	3	1	2	1	1	2	1	3	3	2	1	4	1	1	4	1	4	1	4	1	4	3	3	2	1	59	
60	Ayuk Wandira	2	3	2	1	4	1	3																								

Skala Penelitian 2

Petunjuk Pengisian Skala :

1. Silahkan adik-adik isi identitas terlebih dahulu di kolom yang sudah disediakan secara lengkap dan jelas.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama sebelum anda mengisi jawaban.
3. Pilihlah jawaban yang paling serius dan benar dengan kondisi anda.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

4. Skala ini bukan tes, sehingga setiap orang bisa mempunyai jawaban berbeda. Tidak ada jawaban salah karena jawaban anda sesuai kondisi diri anda.

Email

Nama Lengkap

Kelas

1. Saya tidak mengetahui cara belajar yang menyenangkan

- SS
- S
- TS
- STS

2. Saya membaca lagi buku catatan yang di berikan oleh guru

- SS
- S
- TS
- STS

3. Saya memisahkan atara buku catatan dengan buku latihan

- SS
- S
- TS

- STS
4. Buku catatan dan buku latihan saya jadikan satu
- SS
 - S
 - TS
 - STS
5. Saya membuat catatan dengan rapih agar mudah di baca saat ujian
- SS
 - S
 - TS
 - STS
6. Saya hanya bermain-main didalam kelas
- SS
 - S
 - TS
 - SS
7. Saya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam kelas
- SS
 - S
 - TS
 - STS
8. Saya mengatur waktu utnuk belajar
- SS
 - S
 - TS
 - STS
9. Saya membuat rangkuman tugas berikutnya
- SS
 - S
 - TS
 - STS
10. Apabila mendapat tugas yang sulit saya hanya menegerjakan bagian yang mudah saja.
- SS
 - S
 - TS

- STS
11. Penjelasan yang diberikan guru tidak saya rangkum dalam catatan
- SS
 - S
 - TS
 - STS
12. Saya mengerjakan soal-soal latihan untuk lebih menguasai materi
- SS
 - S
 - TS
 - STS
13. Saya tidak suka waktu saya hanya untuk belajar
- SS
 - S
 - TS
 - STS
14. Saya memanfaatkan waktu belajar dengan baik
- SS
 - S
 - TS
 - STS
15. Saya sering menunda dalam mengerjakan tugas
- SS
 - S
 - TS
 - STS
16. Saya belajar apa yang telah dipelajari sebelumnya untuk menyambung pelajaran berikutnya
- SS
 - S
 - TS
 - STS
17. Setelah selesai pelajaran bahasa inggris, saya mencoba berbicara bahasa inggris dengan teman
- SS
 - S

- TS
- STS

18. Saya mengabaikan pelajaran yang baru saja saya pelajari

- SS
- S
- TS
- STS

19. Saya memilih untuk tidak menerapkan ilmu yang saya dapat dalam kehidupan sehari-hari

- SS
- S
- TS
- STS

20. Beberapa nilai ujian yang saya peroleh belum mencapai standar yang ditetapkan oleh sekolah

- SS
- S
- TS
- STS

21. Saya tidak peduli dengan jawaban yang salah saat ulangan

- SS
- S
- TS
- STS

22. Saya tidak memperelajari kembali apa yang telah dipelajari

- SS
- S
- TS
- STS

23. Saya tetap mempelajari mata pelajaran yang tidak saya sukai

- SS
- S
- TS
- STS

24. Saya memiliki tempat khusus untuk belajar

- SS

- S
- TS
- STS

25. Saya tidak memberikan suasana yang nyaman di dalam kelas

- SS
- S
- TS
- STS

26. Saya belajar dimana saja

- SS
- S
- TS
- STS

27. Saya hanya mengingat tugas yang diberikan guru tanpa menyatarkannya

- SS
- S
- TS
- STS

28. Saya tidak menyerah apabila diberikan tugas yang sulit

- SS
- S
- TS
- STS

29. Saya membandingkan jawaban ujian dengan buku catatan

- SS
- S
- TS
- STS



Prokrastinasi																																	
No	Nama	Aitem																														Total	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		31
1	Rexy Deardo	4	3	1	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	4	3	3	73
2	Rika Rahim	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	62
3	Dita Dwi Lestari	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	2	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	67	
4	Zaskia Natasha	5	4	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	1	2	1	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	66	
5	Alya Yolanda	4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	4	55	
6	Dani Pratama	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	56	
7	Sella Fajriah	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	1	3	1	3	1	3	3	3	4	54	
8	Jeremia Hutagalung	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	66
9	Samuel Oloan	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	1	3	3	4	4	3	3	1	3	1	3	1	2	3	3	2	3	51
10	Tiara Indah	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	45
11	Gamaliel Ayala S	4	4	4	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
12	Putri Pratama	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	2	2	1	2	2	4	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2	3	60
13	Fanny Soraya D	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	41
14	Daniel Tristan S	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	75
15	Arini Marpaung	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	54
16	Ryan Martin Gea	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	53
17	Antonius Ontaro	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	66
18	Kristian Sihombing	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	62
19	Gregoriana Angelica	5	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
20	Grace Kesia	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	70
21	Sofi Ramadhani	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	1	2	3	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	47	
22	Josephin Angel	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	64	
23	Melisa Saputri	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	69
24	May Syarah	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	73	
25	Ari Akbar H	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	43	
26	Lukman Hakim	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	2	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	2	2	3	3	48
27	Steven Pratama	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	52	
28	Yoel Sihombing	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	62	
29	Yasmine Allya P	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	62	
30	Subhana Azzahara	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	71

Skala Penelitian 1

Petunjuk Pengisian Skala :

1. Silahkan adik-adik isi identitas terlebih dahulu di kolom yang sudah disediakan secara lengkap dan jelas.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama sebelum anda mengisi jawaban.
3. Pilihlah jawaban yang paling serius dan benar dengan kondisi anda.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

4. Skala ini bukan tes, sehingga setiap orang bisa mempunyai jawaban berbeda. Tidak ada jawaban salah karena jawaban anda sesuai kondisi diri anda.

Email

Nama Lengkap

Kelas

1. Saya menolak ajakan teman-teman untuk pergi nongkrong agar saya bisa mengerjakan tugas

- SS
- S
- TS
- STS

2. Saya banyak menghabiskan waktu untuk menonton film dari pada mempelajari materi untuk ujian.

- SS
- S
- TS
- STS

3. Saya ingin mengerjakan PR tanpa dipaksa

- SS
- S

- TS
 - STS
4. Ketika saya harus mengerjakan tugas sesuai jadwal yang sudah saya tentukan, saya cenderung lebih memilih untuk bersantai
- SS
 - S
 - TS
 - STS
5. Di saat guru saya memberikan tugas saya langsung mengerjakannya di hari yang sama
- SS
 - S
 - TS
 - STS
6. Saya mulai mengerjakan tugas pada hari terakhir pengumpulan tugas.
- SS
 - S
 - TS
 - STS
7. Saya sibuk dengan kegiatan di luar sekolah sehingga tugas saya menjadi terbengkalai.
- SS
 - S
 - TS
 - STS
8. Ketidapahaman terhadap tugas yang sedang dikerjakan membuat saya menjadi lambat untuk menyelesaikannya
- SS
 - S
 - TS
 - STS
9. Saya menghabiskan waktu membuka sosial media dan menonton film tanpa mengkhawatirkan tugas yang belum saya selesaikan
- SS
 - S
 - TS
 - STS

10. Saya membuka sosial media sampai saya lupa waktu sehingga tugas sekolah saya terbengkalai.

- SS
- S
- TS
- STS

11. Saat guru saya sedang menjelaskan tentang materi hari ini, saya tetap mendengarkan dan mencatat walaupun saya sudah merasa bosan dengan pelajaran tersebut.

- SS
- S
- TS
- STS

12. Saya mengatur waktu untuk kegiatan saya agar saya bisa mengerjakan tugas.

- SS
- S
- TS
- STS

13. Saya tetap berusaha mengerjakan tugas meskipun suasana hati tidak mendukung.

- SS
- S
- TS
- STS

14. Saya mempunyai prioritas terhadap tugas yang satu dengan tugas yang lainnya karena sudah saya jadwalkan waktu pengerjaannya.

- SS
- S
- TS
- STS

15. Saya tidak pernah mencemaskan tugas saya karena besok saya bisa mencontok dengan teman saya

- SS
- S
- TS
- STS

16. Saya menunda mengerjakan tugas karena saya kurang paham dengan tugas yang di berikan.

- SS
- S
- TS
- STS

17. Saya biasanya melakukan aktivitas yang menyenangkan setelah tugas sekolah sudah saya selesaikan.

- SS
- S
- TS
- STS

18. Saya merasa yang paling cepat selesai mengerjakan tugas dari pada teman-teman saya.

- SS
- S
- TS
- STS

19. Pada saat sedang mengerjakan tugas, saya menghindari aktivitas lainnya yang memperlambat penyelesaian tugas, seperti nonton televisi, scrolling sosmed dan sebagainya

- SS
- S
- TS
- STS

20. Target belajar malam ini untuk menghadapi ujian besok tidak tercapai karena masih harus mengerjakan tugas yang dikumpulkan esok hari.

- SS
- S
- TS
- STS

21. Ketika saya dipaksa belajar dan mengerjakan PR setiap hari saya akan malas.

- SS
- S
- TS
- STS

22. Saat saya pulang sehabis bermain dengan teman-teman, saya merasa khawatir dengan tugas yang belum selesai saya kerjakan.

- SS
- S
- TS
- STS

23. Tugas sekolah yang banyak membuat saya malas untuk mengerjakannya.

- SS
- S
- TS
- STS

24. Saya akan mengerjakan tugas saya besok karena hari ini saya akan pergi bermain dengan teman saya

- SS
- S
- TS
- STS

25. Saya tidak memulai mengerjakan tugas karena merasa takut salah mengerjakannya, sehingga lebih baik menundanya dulu.

- SS
- S
- TS
- STS

26. Saya takut di hukum guru jika PR saya belum selesai di kerjakan.

- SS
- S
- TS
- STS

27. Saya menonaktifkan Hp saat saya sedang mengerjakan tugas.

- SS
- S
- TS
- STS

28. Saya lebih senang mendahulukan PR, dibandingkan bermain dengan teman.

- SS
- S

- TS
- STS

29. Walaupun saya kurang mengerti dengan tugas tersebut, saya tetap mengerjakannya jauh sebelum waktunya di kumpulkan.

- SS
- S
- TS
- STS

30. Saya selalu mengecek Hp saat saya sedang mengerjakan tugas.

- SS
- S
- TS
- STS

31. Bermain game dahulu, mengerjakan PR kemudian.

- SS
- S
- TS
- STS



UJI RELIABILITAS DAN VALIDITAS SKALA PROKRASTINASI

Scale: Prokrastinasi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,908	31

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	3,27	1,048	30
aitem_2	3,30	,466	30
aitem_3	3,03	,615	30
aitem_4	3,57	,504	30
aitem_5	3,57	,504	30
aitem_6	3,37	,490	30
aitem_7	3,17	,592	30
aitem_8	3,63	,490	30
aitem_9	3,37	,490	30
aitem_10	3,37	,490	30
aitem_11	3,20	,610	30
aitem_12	2,93	,740	30
aitem_13	2,93	,691	30
aitem_14	2,63	,809	30
aitem_15	2,93	,740	30
aitem_16	3,47	,681	30
aitem_17	3,03	,556	30
aitem_18	2,97	,615	30
aitem_19	3,67	,479	30
aitem_20	3,27	,583	30
aitem_21	3,03	,669	30
aitem_22	3,03	,718	30
aitem_23	3,13	,730	30
aitem_24	3,10	,759	30
aitem_25	3,03	,669	30
aitem_26	3,03	,718	30
aitem_27	2,97	,765	30
aitem_28	2,87	,730	30
aitem_29	2,70	,837	30
aitem_30	2,80	,610	30
aitem_31	3,07	,521	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	94,17	101,937	,318	,910
aitem_2	94,13	104,740	,505	,905
aitem_3	94,40	105,834	,381	,908
aitem_4	93,87	108,602	,087	,910
aitem_5	93,87	106,602	,280	,908
aitem_6	94,07	104,271	,525	,905
aitem_7	94,27	103,375	,502	,905
aitem_8	93,80	105,338	,417	,906
aitem_9	94,07	110,133	-,059	,912
aitem_10	94,07	104,271	,525	,905
aitem_11	94,23	103,082	,510	,904
aitem_12	94,50	101,914	,489	,905
aitem_13	94,50	99,776	,689	,901
aitem_14	94,80	102,234	,421	,906
aitem_15	94,50	99,569	,654	,902
aitem_16	93,97	103,551	,415	,906
aitem_17	94,40	101,490	,712	,902
aitem_18	94,47	105,844	,321	,908
aitem_19	93,77	105,840	,375	,906
aitem_20	94,17	102,695	,570	,904
aitem_21	94,40	98,524	,814	,899
aitem_22	94,40	102,662	,453	,905
aitem_23	94,30	98,010	,776	,899
aitem_24	94,33	102,161	,459	,905
aitem_25	94,40	98,524	,814	,899
aitem_26	94,40	102,662	,453	,905
aitem_27	94,47	101,637	,490	,905
aitem_28	94,57	99,909	,639	,902
aitem_29	94,73	102,202	,406	,907
aitem_30	94,63	103,344	,488	,905
aitem_31	94,37	105,964	,330	,907

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
97,43	109,771	10,477	31

No	Nama	Prokrastinasi																										Total		
		Aitem																												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
1	M. Azwardi	4	3	3	1	4	4	2	1	4	4	4	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	89
2	M. Rizqi Tazkia S	3	2	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	92
3	Gemilang Rizki A	4	1	4	4	2	4	2	2	4	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	95
4	Salwah Syahputri	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	87
5	Kamisah Riama Nababan	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	84
6	Olga Chatrine N	4	2	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	97
7	Adinda Salsabila	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	104
8	Ezra Citra	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	3	91
9	Shofiah Agusriani	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	4	4	82
10	Anastasia Sinaga	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	93
11	Nur Abdulla Siregar	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	88
12	Alvin Mubdi	3	1	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	2	1	3	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	88
13	Geofani Dwi T. S	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	98
14	M. Athar B	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	95
15	Dwi Diva Anggraini	1	4	3	4	3	2	1	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	88
16	Keysia Nafila Nazla	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	1	4	1	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	90
17	Rika Rahim	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	97
18	Gita Gloria Silitonga	4	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	98
19	Maya Nabila	3	2	3	3	3	3	4	3	2	4	4	1	3	4	1	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	87
20	Stela Moris	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	2	4	4	2	4	3	3	1	3	4	4	2	3	3	4	3	4	3	92
21	Ariz Nanda Putra B	4	1	3	2	4	4	1	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	91
22	Sri Devi Siahaan	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	94
23	Rio Dwi P	3	3	1	4	3	3	3	2	1	3	4	4	4	3	1	3	4	3	1	4	4	3	3	4	3	2	4	2	87
24	Cevin Yosua A Siahaan	3	2	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	2	1	3	1	3	4	4	2	4	1	4	3	3	4	3	82
25	Saladi Isra Prasetyo	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	88
26	Moni Yunit Rumpapa	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	94
27	Anastasya Bunga Kristi R	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	92
28	Elsa Villadelvia P	4	1	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	95
29	Chairunisah Fadila	3	1	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	2	4	4	2	3	3	4	1	2	4	3	3	4	2	82	
30	Agnes Marcella Sitepu	2	3	3	2	4	4	4	3	3	4	2	3	1	4	3	3	1	4	4	3	2	3	3	4	3	1	3	2	81
31	Tasya Aulia Rusdi	4	2	3	4	3	3	4	2	4	3	2	4	2	3	1	4	3	3	4	3	4	4	4	1	4	2	3	3	86
32	Siti Cahyarani	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	1	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	92
33	Nazwa	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	1	4	4	2	4	3	3	3	2	4	2	4	3	3	2	4	87	
34	Silvi Anggraini	1	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	93
35	Rafly Juanda Harun	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	90
36	Febiola Monica H	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	96
37	Refa Lycia Manik	4	1	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	93
38	Fahrezi Amirul Akbar	3	1	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	92
39	Grace Nikita Panjaitan	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	2	4	3	4	3	3	2	4	4	3	94
40	Salma Nasywa Siregar	4	1	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	4	89
41	Rexy Deardo Pratama S	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	4	3	1	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	86
42	Maysyah Rama	4	3	2	4	4	3	2	4	4	3	3	2	2	1	4	3	3	4	4	3	2	4	2	3	3	4	3	86	
43	Surya Manatap P Siahaan	3	3	2	4	3	3	4	2	2	3	3	4	3	3	1	2	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	89
44	M. Aziz Chaniago	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	87
45	Sintia Sun Diac Nababan	1	2	4	2	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	1	3	4	3	88
46	Najwa Nabila Dilvina	3	1	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	2	3	2	3	3	4	4	4	1	4	4	3	90
47	Farhan Mahadi	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	4	2	3	4	2	4	3	2	4	2	3	4	85
48	Chaya Dwi Angel Lubis	3	1	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	99
49	Nur Hikma Lubis	4	4	4	3	2	3	4	4	1	3	3	4	2	3	3	4	3	2	3	4	3	2	4	4	4	4	2	3	89
50	Meilani Veronika Sinaga	4	3	2	2	2	4	3	4	3	3	4	4	4	1	4	2	3	1	3	3	3	3	3	4	2	4	2	82	
51	Annisa Larasati	2	4	4	1	1	2	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	86
52	Gunawan Stepanus	2	2	4	4	2	4	3	4	3	3	2	1	3	3	1	2	4	4	1	4	2	4	1	4	2	4	3	4	80
53	Nasrani Hia	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	1	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	90
54	Nabila Rahmi D	4	2	4	4	3	4	3	4	2	3	3	2	3	4	1	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	89
55	M. Ferdianda R Siregar	3	1	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	1	4	4	2	2	3	1	3	4	4	4	2	4	3	87	
56	Dirga Satrio	4	1	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	2	3	4	3	2	4	4	3	2	81	
57	Fadilah Azarah	1	1	3	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	1	1	2	2	3	4	3	4	4	4	84	
58	Rahmayani	4	3	4	3	2	1	3	3	4	2	3	4	3	2	1	4	4	3	4	4	1	3	2	4	3	3	4	84	
59	Gerri Antonio Sinaga	3	3	3	3	4	1	4	2	1	3	4	4	3	4	1	3	3	4	4	3	1	4	3	4	3	1	4	4	84
60	Ayuk Wandira	3	2	4	3	4	3	4	4	1	2	3	3	4	4	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	88
61	Gracesya Togatorop	3	1	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	4	1	4	2	3	2				

Skala Penelitian 1

Petunjuk Pengisian Skala :

1. Silahkan adik-adik isi identitas terlebih dahulu di kolom yang sudah disediakan secara lengkap dan jelas.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama sebelum anda mengisi jawaban.
3. Pilihlah jawaban yang paling serius dan benar dengan kondisi anda.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

4. Skala ini bukan tes, sehingga setiap orang bisa mempunyai jawaban berbeda. Tidak ada jawaban salah karena jawaban anda sesuai kondisi diri anda.

Email

Nama Lengkap

Kelas

1. Saya mulai mengerjakan tugas pada hari terakhir pengumpulan tugas
 - SS
 - S
 - TS
 - STS
2. Saya membuka sosial media sampai saya lupa waktu sehingga tugas sekolah saya terbengkalai
 - SS
 - S
 - TS
 - STS
3. Saya mengatur waktu untuk kegiatan saya agar saya bisa mengerjakan tugas.
 - SS
 - S

- TS
 - STS
4. Saya sibuk dengan kegiatan di luar sekolah sehingga tugas saya menjadi terbengkalai
- SS
 - S
 - TS
 - STS
5. Saya banyak menghabiskan waktu untuk menonton film dari pada mempelajari materi untuk ujian.
- SS
 - S
 - TS
 - STS
6. Ketika saya dipaksa belajar dan mengerjakan PR setiap hari saya akan malas
- SS
 - S
 - TS
 - STS
7. Ketidakhahaman terhadap tugas yang sedang dikerjakan membuat saya menjadi lambat untuk menyelesaikannya
- SS
 - S
 - TS
 - STS
8. Saya tidak memulai mengerjakan tugas karena merasa takut salah mengerjakannya, sehingga lebih baik menundanya dulu
- SS
 - S
 - TS
 - STS
9. Saya ingin mengerjakan PR tanpa dipaksa
- SS
 - S
 - TS
 - STS

10. Saya takut di hukum guru jika PR saya belum selesai di kerjakan

- SS
- S
- TS
- STS

11. Saya tidak pernah mencemaskan tugas saya karena besok saya bisa mencontek dengan teman saya

- SS
- S
- TS
- STS

12. Saat saya pulang sehabis bermain dengan teman-teman, saya merasa khawatir dengan tugas yang belum selesai saya kerjakan

- SS
- S
- TS
- STS

13. Saat guru saya sedang menjelaskan tentang materi hari ini, saya tetap mendengarkan dan mencatat walaupun saya sudah merasa bosan dengan pelajaran tersebut

- SS
- S
- TS
- STS

14. Target belajar malam ini untuk menghadapi ujian besok tidak tercapai karena masih harus mengerjakan tugas yang dikumpulkan esok hari

- SS
- S
- TS
- STS

15. Pada saat sedang mengerjakan tugas, saya menghindari aktivitas lainnya yang memperlambat penyelesaian tugas, seperti nonton televisi, scrolling sosmed dan sebagainya

- SS
- S
- TS
- STS

16, Tugas sekolah yang banyak membuat saya malas untuk mengerjakannya

- SS
- S
- TS
- STS

17. Saya mempunyai prioritas terhadap tugas yang satu dengan tugas yang lainnya karena sudah saya jadwalkan waktu pengerjaannya

- SS
- S
- TS
- STS

18. Bermain game dahulu, mengerjakan PR kemudian.

- SS
- S
- TS
- STS

19. Walaupun saya kurang mengerti dengan tugas tersebut, saya tetap mengerjakannya jauh sebelum waktunya di kumpulkan.

- SS
- S
- TS
- STS

20. Saya menolak ajakan teman-teman untuk pergi nongkrong agar saya bisa mengerjakan tugas

- SS
- S
- TS
- STS

21. Saya lebih senang mendahulukan PR, dibandingkan bermain dengan teman.

- SS
- S
- TS
- STS

22. Saya menonaktifkan Hp saat saya sedang mengerjakan tugas

- SS
- S

- TS
- STS

23. Saya biasanya melakukan aktivitas yang menyenangkan setelah tugas sekolah sudah saya selesaikan

- SS
- S
- TS
- STS

24. Saya tetap berusaha mengerjakan tugas meskipun suasana hati tidak mendukung

- SS
- S
- TS
- STS

25. Saya merasa yang paling cepat selesai mengerjakan tugas dari pada teman-teman saya

- SS
- S
- TS
- STS

26. Saya akan mengerjakan tugas saya besok karena hari ini saya akan pergi bermain dengan teman saya

- SS
- S
- TS
- STS

27. Saya selalu mengecek Hp saat saya sedang mengerjakan tugas

- SS
- S
- TS
- STS

28. Saya menunda mengerjakan tugas karena saya kurang paham dengan tugas yang di berikan.

- SS
- S
- TS
- STS



UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Self Regulated Learning	Prokrastinasi
N		72	72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	59,24	89,89
	Std. Deviation	9,146	4,966
Most Extreme Differences	Absolute	,122	,071
	Positive	,122	,071
	Negative	-,091	-,054
Kolmogorov-Smirnov Z		1,032	,603
Asymp. Sig. (2-tailed)		,237	,861

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI LINIERITAS

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Prokrastinasi * Self Regulated Learning	72	100,0%	0	0,0%	72	100,0%

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi * Self Regulated Learning	Between Groups	(Combined)	1204,578	31	38,857	2,844	,001
		Linearity	549,867	1	549,867	40,244	,000
		Deviation from Linearity	654,711	30	21,824	1,597	,083
		Within Groups	546,533	40	13,663		
		Total	1751,111	71			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Prokrastinasi * Self Regulated Learning	-,560	,314	,829	,688

UJI KORELASI

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Self Regulated Learning	59,24	9,146	72
Prokrastinasi	89,89	4,966	72

Correlations

		Self Regulated Learning	Prokrastinasi
Self Regulated Learning	Pearson Correlation	1	-,560**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	72	72
Prokrastinasi	Pearson Correlation	-,560**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	72	72

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 810/FPSI/01.10/VIII/2021
Lampiran : -
Hal : Riset dan Pengambilan Data

21 Agustus 2021

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SMA Negeri 8 Medan
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Putri Nelly Hotmauli S
NPM : 178600140
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di SMA Negeri 8 Medan, Jalan Sampali No. 23 guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Antara Self Regulated Learning dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa/I di SMA Negeri 8 Medan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Institusi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

an. Dekan,

wakil Dekan Bidang Akademik,



Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 8 MEDAN
Jalan Sampali No. 23 Medan ☎ (061) 4530343 Kode Pos : 20211
Email : smanegeri8medan2012@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/300/SMAN 8/IX/2021

Berdasarkan surat dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Nomor 810/FPSI/01.10/VIII/2021 tanggal 21 Agustus 2021, perihal izin melaksanakan penelitian mahasiswa, maka Kepala SMA Negeri 8 Medan menerangkan bahwa :

Nama : **Putri Nelly Hotmauli S**
NIM : 178600240
Program Studi : Ilmu Psikologi
Judul Penelitian : Hubungan Antara Self Regulated Learning dengan Prokratinasi Akademik Pada Siswa/I di SMA Negeri 8 Medan.

Telah melaksanakan penelitian lapangan di SMA Negeri 8 Medan untuk memperoleh keabsahan data dalam penyusunan skripsi mahasiswa.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Medan, 22 September 2021

Kepala SMA Negeri 8 Medan



Lando Rajagukguk, S.Pd., M.Si

Pembina Tingkat I, IV/b

NIP. 19670302 199412 1 002